

**PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK,  
*FREE CASH FLOW*, DAN KUALITAS AUDITOR  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**RAHMALIA ZAHIRAH**

**18.1.01.11390**

**Progam Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)**

**SURABAYA**

**2023**

**PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK,  
*FREE CASH FLOW*, DAN KUALITAS AUDITOR  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**RAHMALIA ZAHIRAH**

**18.1.01.11390**

**Progam Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)**

**SURABAYA**

**2023**

**PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK, *FREE CASH FLOW* DAN  
KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi: Akuntansi**

**Konsentrasi: Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan**



**Oleh:**

**RAHMALIA ZAHIRAH**

**NPM: 18.1.01.11390**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA  
STIESIA SURABAYA**

**2023**

**PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK, *FREE CASH FLOW*  
DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Dipersiapkan dan Disusun oleh :**

**RAHMALIA ZAHIRAH  
NPM : 18.1.01.11390**

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada tanggal 25 Maret 2023**

**Susunan Tim Penguji :**

**Ketua : Dr. Nur Handayani, S.E., M.Si., Ak., CA.  
Anggota : 1. Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.  
2. Anang Subardjo, S.E., M.M.**

**Dinyatakan Memenuhi Syarat dan Diterima  
Oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**

  
**Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.**

  
**Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA.**



**Ketua STIESIA**

  
**Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **RAHMALIA ZAHIRAH**

N.P.M : **18.1.01.11390**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK, *FREE CASH FLOW* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA.**

Diajukan untuk diuji pada tanggal 25 Maret 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya batal saya terima.

Surabaya, 25 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



**Rahmalia Zahirah**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. MAHASISWA

Nama : RAHMALIA ZAHIRAH  
NPM : 18.1.01.11390  
Program Studi : Akuntansi  
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 15 September 2000  
Agama : Islam  
Jumlah Saudara/Anak ke : 2 dari 3 bersaudara  
Alamat Rumah : Guntung Anyar Emas J2-133b  
Status : Mahasiswa

### B. ORANG TUA

Nama : SYAFRIDA  
Alamat Rumah/Telepon : Gunung Anyar Emas J2-133b  
Alamat Kantor/Telepon : -  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SD di SDI AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA tahun 2012
2. Tamat SLTP di SMP Negeri 6 SURABAYA tahun 2015
3. Tamat SLTA di SMA Negeri 1 SURABAYA tahun 2018
4. Pendidikan Tinggi (PT)

Nama PT	Tempat	Semester	Tahun	Keterangan
STIESIA	Surabaya	I-X	2018-2023	-

### D. RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Bekerja di	Pangkat/Golongan	Jabatan
2019 - Sekarang	PT Gandes Mukti Ati	Staff	Staff Accounting

Dibuat dengan sebenarnya

Rahmalia Zahirah

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya serta berkat doa restu keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK, *FREE CASH FLOW* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, ketidaksempurnaan tersebut disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi kemajuan di masa yang akan datang. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu dari bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan cepat.
2. Keluarga saya yaitu Ibu Syafrida, Rahma Almira dan Adelia Rahma Andini yang selalu mendoakan, memberi nasehat, motivasi, serta dukungan secara moral maupun material sehingga penulis bisa menjalankan studi dengan lancar.
3. Ibu Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

4. Ibu Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
5. Bapak Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi bimbingan sebagai penunjang bagi penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta para Staff STIESIA Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kegiatan perkuliahan berlangsung.
7. Pasangan saya Adryan Valentino Guritno yang telah membantu dan memberikan semangat dan dukungan secara moral dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman kuliah saya Agatha, Kenda, Asana, Niken, Maulidya, Ratri, Nita, dan Ica yang membantu dan memberikan semangat, dukungan serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. PT Gandes Mukti Ati, Pimpinan saya Bu Gandes dan Pak Wisnu, dan rekan kerja saya yaitu Mbak Putri, Alfi, Mas Febri dan Mas Eko yang memberikan semangat, motivasi dan ilmu pengetahuan selama menjalankan studi sehingga dapat menambah wawasan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabatku Abidzar, Daffa, Rayhan, Selma, Dhira yang telah ikut memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta setia menemani selama penyusunan skripsi hingga terselesaikan dengan baik.
11. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis selama menjalani kuliah sampai terselesainya skripsi ini.



Semoga kebaikan menjadi Amal Sholeh dan dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah Subhannawataa'la. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi rekan-rekan yang membacanya.

Surabaya, 25 Maret 2023

Rahmalia Zahirah



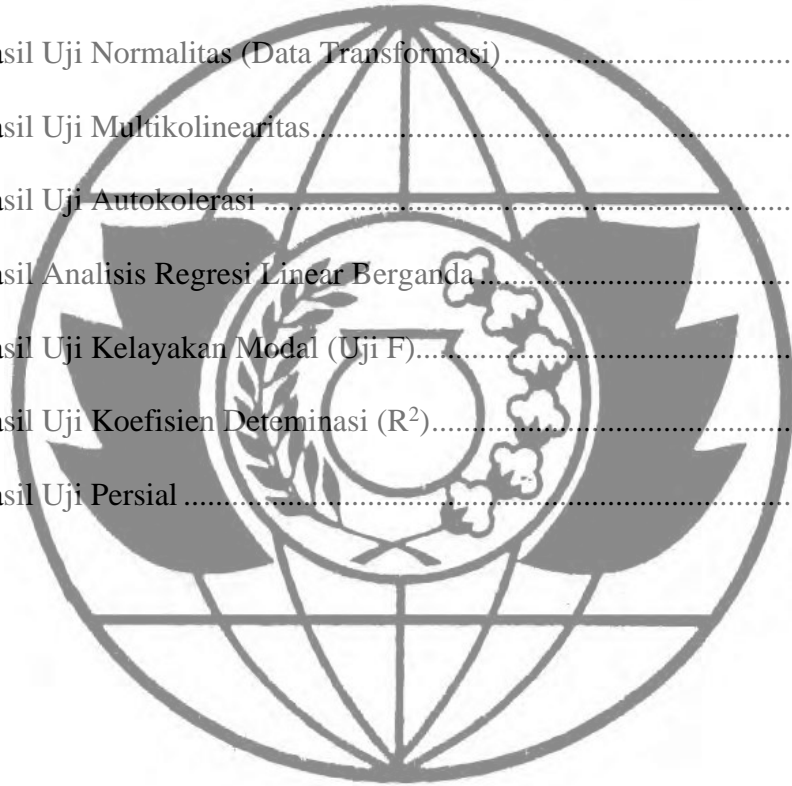
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR SKRIPSI .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM SKRIPSI .....	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
<b>BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Teoretis .....	14
2.1.1. Teori Keagenan .....	14
2.1.2. Teori Akuntansi Positif .....	16
2.1.3. Manajemen Laba .....	18
2.1.4. Tingkat Retensi Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	23
2.1.5. <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba.....	26
2.1.6. Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba .....	31
2.1.7. Penelitian Terdahulu .....	32
2.2 Rerangka Konseptual .....	37
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	38
2.3.1. Pengaruh Tingkat Retensi Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	38
2.3.2. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba.....	39
2.3.3. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba.....	40
<b>BAB 3 : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1. Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.....	43
3.2. Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.3. Teknik pengumpulan Data .....	44
3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	45
3.4.1. Variabel Dependen.....	45

3.4.2. Variabel Independen .....	47
3.5. Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	50
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	51
3.5.2.3. Uji Autokorelasi .....	51
3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	52
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.5.4. Pengujian Hipotesis.....	53
<b>BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	56
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian.....	56
4.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
4.1.3. Analisis Deskriptif .....	57
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.5. Analisis Regresi Berganda.....	68
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Pengaruh Tingkat Retensi Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	73
4.2.2. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba.....	74
4.2.3. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba.....	75
<b>BAB 5 : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1. Simpulan .....	78
5.2. Keterbatasan.....	79
5.3. Saran .....	79
JADWAL PENELITIAN .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

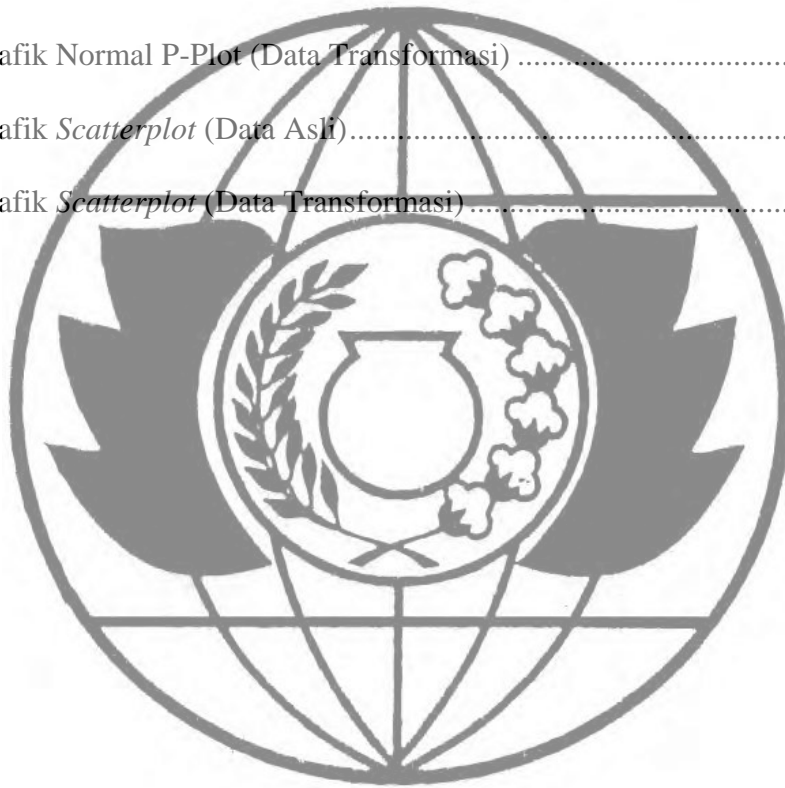
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	57
2. Hasil Uji Analisis Deskripsi (Data Murni) .....	57
3. Hasil Uji Analisis Deskripsi Kualitas Auditor.....	59
4. Hasil Uji Normalitas (Data Murni) .....	60
5. Hasil Uji Normalitas (Data Transformasi).....	62
6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
7. Hasil Uji Autokolerasi .....	66
8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
9. Hasil Uji Kelayakan Modal (Uji F).....	70
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
11. Hasil Uji Persial .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rerangka Konseptual .....	37
2. Rumusan Masalah .....	42
3. Grafik Histogram Variabel Dependen .....	61
4. Grafik Normal P-Plot (Dara Asli).....	63
5. Grafik Normal P-Plot (Data Transformasi) .....	64
6. Grafik <i>Scatterplot</i> (Data Asli).....	67
7. Grafik <i>Scatterplot</i> (Data Transformasi) .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	89
2. Variabel Tingkat Retensi Pajak.....	90
3. Variabel <i>Free Cash Flow</i> .....	95
4. Variabel Kualitas Auditor .....	100
5. Variabel Manajemen Laba.....	101
6. Hasil Output SPSS .....	106
7. Surat Tugas Bimbingan Penulisan Skripsi.....	116
8. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	117
9. Surat Ijin Riset .....	118
10. Surat Keterangan Riset Perusahaan .....	119
11. Sertifikat Seminar Hasil.....	120
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	121

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil adalah perusahaan *go public* sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian sebanyak 91 laporan keuangan perusahaan perusahaan sektor *food and beverages* yang didapatkan melalui *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu ukur *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel diperoleh kesimpulan bahwa: (a) Tingkat retensi pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (b) *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (c) Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan *adjusted R square* 0,837 atau sebesar 83,7% mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci** : manajemen laba, tingkat retensi pajak, *free cash flow*, kualitas auditor

Setuju: 25 Januari 2023  
Materi skripsi untuk di uji  
Proses cek plagiasi dan *translate*



Suwardi B. Hermanto  
Pembimbing

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of tax retention rate, free cash flow and audit quality on profit management. Furthermore, the research population used all go-public companies in Food and Beverages sector that was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the sample was taken from the go-public companies in Food and Beverage sector that was listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020.*

*The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 91 financial statements of Food and Beverages companies sectors taken as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solutions).*

*Based on the variable's hypothesis test it obtained that: (a) Tax Retention Rate did not affect profit management, (b) Free Cash Flow did not affect profit management and (c) Audit Quality did not affect on profit management. On the other hand, the adjusted R square showed that 0.837 or 83.7% affected the dependent variable and the rest was 16.3% affected by other variables.*

**Keyword:** Profit Management, Tax Retention Rate, Free Cash Flow, Audit Quality





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan dan maksud tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi bagi pihak tertentu (Dewi dan Rego, 2018:73). Salah satu informasi yang disajikan oleh manajemen untuk menunjukkan nilai dan kondisi keuangan perusahaan adalah informasi laba. Manajemen merupakan orang yang mengelola laporan keuangan secara langsung dan menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan pihak eksternal terhadap aktivitas perusahaan. Informasi laba digunakan manajer untuk menyampaikan informasi yang superior dan berguna atas pemahaman mereka terhadap kinerja perusahaan untuk para *shareholders dan debt holders* (Kurniawansyah, 2018). Maka dari itu, informasi laba sering kali menjadi sasaran utama manajemen untuk dimanipulasi dengan melakukan tindakan manipulasi aktivitas riil sehingga laba yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian (Octavia, 2017). Manajemen laba biasanya terjadi saat manajer melakukan pertimbangan dalam

pelaporan keuangan dan menyusun ulang transaksi yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan dapat berubah sehingga lebih menguntungkan perusahaan. Menurut Dewi dan Rego (2018) Perilaku manajer dalam proses pembuatan laporan keuangan termotivasi oleh beberapa faktor, meliputi *bonus plan* (rencana bonus), *debt covenant* (perjanjian hutang) dan *political cost* (biaya politik). Manajemen berusaha untuk menghasilkan laba sesuai target yang telah ditentukan untuk mendapatkan bonus maksimal yang telah dijanjikan oleh perusahaan. Menurut Dewi dan Rego (2018) ketika manajemen merasa tidak mampu memenuhi target laba yang ditentukan, maka pada saat itu mungkin dilakukan. Almalita (2017) menyatakan besarnya tingkat hutang merupakan faktor motivasi bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya (Napitupulu, 2012). Praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen tersebut dilakukan agar perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya dalam membayar hutang sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung (Khuwailid dan Hidayat, 2017). Biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan adalah tarif pajak, tuntutan buruh, subsidi pemerintah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan regulasi pemerintah.

Manajemen laba tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan penipuan karena metode yang digunakan masih mengikuti standar akuntansi yang berlaku tetapi masih dapat merugikan pengguna laporan keuangannya. Banyak para praktisi menilai manajemen laba sebagai tindakan curang, berbeda dengan akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan (Kurniawansyah, 2018). Menurut Subadriyah *et al.* (2020) Manajer menerapkan manajemen laba dengan melakukan pilihan metoda akuntansi serta melakukan estimasi sebagai kebijakan akuntansi dalam praktik manajemen. Suhendah dan Imelda (2012) menyatakan Manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan metode akuntansi yang dapat mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan dapat menjadi lebih kecil atau lebih besar. Pengakuan pendapatan dan biaya yang disajikan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi nilai laba atau rugi yang akan diperoleh perusahaan. Untuk memprediksi laba yang akan diperoleh di masa depan, investor menggunakan data laba yang dimiliki perusahaan di masa lalu. Nilai laba yang tinggi akan menguntungkan perusahaan dalam penjualan saham karena nilai laba yang dianggap tinggi akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Selain itu nilai laba yang tinggi dapat digunakan untuk mempermudah perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi saat akan melakukan kredit perbankan. Jika suatu perusahaan mendapatkan dana dari kreditor, perusahaan berkewajiban menjaga rasio keuangannya agar berada pada atas bawah tertentu (Sulistiawan *et al.*, 2011:32). Manajemen laba menjadi tindakan yang dapat

merugikan kreditor dan investor karena laporan keuangan yang diterima bukan merupakan laporan keuangan yang sesungguhnya. Nilai laba tinggi yang dihasilkan dari manajemen laba dapat berakibat buruk bagi perusahaan dan investor dimasa depan. Menurut Purwanti (2015) manajer lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan perusahaan dalam jangka panjang. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Warislan *et al.*, 2018). Selain untuk meningkatkan laba perusahaan, manajemen laba juga sering digunakan untuk menurunkan nilai kekayaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemeriksa pajak mengatakan praktik manajemen laba tidak selalu digunakan untuk membuat laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan atau kinerja yang bagus (Purwanti, 2015). Kondisi keuangan yang tidak bagus dapat menguntungkan perusahaan karena perusahaan dapat memperkecil dasar pengenaan pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan oleh perusahaan melalui perencanaan pajak. Kondisi tersebut dapat diukur melalui tingkat retensi pajak.

Achyani dan Lestari (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Besar laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan dasar pengenaan pajak perusahaan. Harnanto (2013:1) menyatakan pajak merupakan sejumlah harga yang harus dibayar oleh perusahaan atas barang atau jasa yang disediakan oleh pemerintah. Semakin tinggi tingkat retensi pajak yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Manajemen laba

dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi nilai pajak yang harus dibayarkan dan mempertahankan laba yang dimiliki perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang sekuritas sahamnya diperdagangkan di bursa efek pada khususnya, bisa sangat sensitif dengan pajaknya (Harnanto, 2013:14). Hal ini bisa terjadi karena laba yang dilaporkan dalam bursa efek merupakan laba neto setelah dikurangi oleh pajak. Untuk mendapatkan laba yang tinggi perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan (Achyani dan Lesstari, 2019). Semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan berkurang sehingga penyajian laba dalam laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan tidak menarik bagi investor dan pemegang saham. Perusahaan dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah melalui perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani dan Lestari, 2019). Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya melakukan penghematan pajak secara legal (Khuwailid dan Hidayat, 2017). Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai perencanaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga secara optimal dapat menghindari pemborosan sumber daya. Sama halnya dengan manajemen laba, perencanaan pajak dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan dan tidak menyimpang dari peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dapat dilakukan melalui *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak)

dan *Tax Saving* (Penghematan Pajak) dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Kedua cara tersebut dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dapat dihitung menggunakan tingkat retensi pajak. Hapsari dan Manzilah (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain dikarenakan sama-sama memiliki potensi untuk memengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat retensi pajak yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin kecil pajak yang dibayarkan. Hal itu menyebabkan perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Selain laporan informasi laba, perusahaan juga menyajikan laporan arus kas dalam periode penyajian laporan keuangan. Informasi yang diberikan dalam laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan dapat memberikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai pembanding dan kontrol atas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan informasi tunggal (informasi laba) dapat menyesatkan dan berakhir pada kerugian (Bagus dan Astika, 2010). Laporan Arus kas bebas bagi perusahaan adalah gambaran dari arus kas yang tersedia untuk perusahaan dalam suatu

periode akuntansi setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya (Zurriah, 2017:53). Arus kas bebas merupakan aliran kas yang tidak digunakan untuk keperluan modal kerja dan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan. Arus kas bebas akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, pengurangan hutang atau melalui pembelian saham kembali. Semakin tinggi arus kas bebas yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin memiliki arus kas yang sehat.

Arus kas bebas dapat berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan. Hal ini juga dapat diartikan semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat sehingga praktik manajemen laba akan semakin meningkat (Almalita, 2017). Achyani dan Lestari (2019) menyatakan bahwa adanya *free cash flow* yang tinggi juga akan mendorong manajer untuk memanfaatkan kas perusahaan yang tersedia. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi harus memiliki pengawasan yang memadai karena bisa berdampak buruk bagi perusahaan. Dengan pengawasan yang kurang memadai terhadap arus kas bebas perusahaan, manajemen bisa saja tidak memanfaatkan kas yang tersedia secara optimal atau menggunakan arus kas bebas untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen dapat menutupi tindakan

tersebut dengan melakukan manajemen laba sehingga free cash flow dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk menguji nilai kewajaran dan kelayakan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan perlu dilakukannya audit terhadap laporan keuangan tersebut. Standar Audit (SA) No. 200 menyatakan bahwa tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Audit juga dapat digunakan sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham sehingga terhindar dari timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan yang menyajikan laporan tersebut. Napitupulu (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan wajib telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Kualitas audit mencerminkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kemampuan auditor dalam menemukan penyimpangan terhadap standar akuntansi yang berlaku dari laporan keuangan yang disajikan serta kemampuan auditor untuk melaporkan penyimpangan tersebut kepada komite audit. Komite audit sebagai pihak internal yang melakukan pengawasan terhadap kredibilitas laporan keuangan maka diperlukan juga pengawasan dari pihak eksternal dalam hal ini auditor eksternal (Rahmadani dan Haryanto, 2018). Yunianto (2013:145) Menyatakan kehadiran auditor turut berperan penting dalam meningkatkan pengawasan pada perusahaan. Hal ini karena auditor merupakan pihak ketiga yang dengan akuntabilitas tinggi yang memberikan penilaian kewajaran laporan



keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Yunietha dan Palupi, 2017:295). Auditor akan mengeluarkan pernyataan berupa opini yang isinya menjelaskan tentang apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah disusun secara wajar dan tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku serta temuan-temuan yang ditemukan oleh auditor dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan auditor memiliki kualitas yang berbeda dari satu auditor dengan auditor yang lain. Maka dari itu kualitas audit akan berpengaruh terhadap manajemen laba karena tingginya kualitas audit dapat mencegah perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika, dan independensi (Afiffah *et al.*, 2008:114). Kualitas audit dapat diukur melalui ukuran KAP yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP yang besar dianggap mampu melaksanakan audit dengan lebih hati-hati dalam penerapan prosedur auditnya sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dibandingkan dengan KAP yang memiliki ukuran lebih kecil. Prabowo *et al.* (2020) menyatakan basis pengelompokan tersebut berimplikasi bahwa semakin besar kantor audit, maka semakin besar pula sumber daya yang dipunyai kantor tersebut. KAP *Big Four* merupakan kantor akuntan publik yang dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada KAP *non-Big Four*. Hal ini dikarenakan kantor akuntan *Big Four* telah melengkapi auditornya dengan berbagai macam pelatihan, prosedur dan program audit yang lebih akurat dibandingkan dengan kantor akuntan *non-Big Four* (Yunietha dan Palupi, 2017). Kantor Akuntan Publik yang memiliki auditor

yang sudah terlatih akan menghasilkan auditor yang kompeten dan independen dalam mendeteksi dan mengajukan temuan yang terdapat dalam laporan keuangan atas transaksi yang dianggap menyimpang serta mengajukan usulan penyesuaian atas transaksi tersebut yang bersifat material sehingga dapat mempengaruhi perubahan laporan keuangan secara signifikan maupun tidak signifikan. Selain itu, KAP *Big Four* telah memiliki reputasi yang baik di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diauditnya. KAP *Big Four* akan selalu berusaha menjaga reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat dan klien saat melakukan audit dengan meminimalisir kesalahan audit yang disengaja maupun tidak disengaja.

Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor industri yang akan selalu dibutuhkan oleh konsumen karena manusia membutuhkan makanan dan minuman sebagai sumber energi untuk keberlangsungan hidupnya. Perusahaan *food and beverage* dianggap mampu untuk bertahan di masa kritis karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Semakin bertambahnya perusahaan yang bergerak dalam sektor *food and beverages* menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat. Pada tahun 2018 terdapat 27 perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, selanjutnya pada tahun 2019 bertambah menjadi 31 perusahaan yang terdaftar di BEI dan pada tahun 2020 terdapat 33 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverage* bertujuan untuk menarik perhatian investor dengan menaikkan laba yang dihasilkan oleh

perusahaan. Dengan laba yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang sudah diperbaiki melalui praktik manajemen laba sehingga perusahaan memiliki informasi keuangan yang baik. Laporan keuangan yang terlihat baik akan menarik para pelaku bisnis yang ingin membuka *franchise* karena perusahaan dianggap memiliki peluang yang tinggi dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait manajemen laba dengan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, *Free Cash Flow* dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba” dengan menggunakan sampel perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat retensi pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat retensi pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

3. Untuk menguji pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terkait pengaruh tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan di masa yang akan datang khususnya yang berhubungan mengenai pengaruh tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *food and beverage*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *food and beverage*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan pemilihan perusahaan untuk melakukan investasi serta dapat membantu manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan manajemen laba.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba perusahaan dan variabel bebas yang akan diujikan terhadap variabel terikat adalah tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor perusahaan.



## BAB 2

### TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Teoretis

Tinjauan teoretis merupakan teori yang dapat digunakan sebagai pendukung hipotesis yang dianalisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teori yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini berturut-turut akan diuraikan pada sub bab berikut. Teori yang mendukung terdiri dari: (1) Teori Keagenan (*Agency Theory*), (2) Teori Akuntansi Positif, (3) manajemen laba, (4) tingkat retensi pajak, (5) *free cash flow*, (6) kualitas auditor, dan (7) Penelitian terdahulu, yang diuraikan sebagai berikut:

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menekankan pada hubungan antara pemilik (*principal*) dan pengelola atau manajemen (*agent*) (Haryanto dan Lina, 2017). Sudirman (2017) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang mendasari hubungan keagenan yang menekankan adanya pemisahan kepemilikan (pemegang saham) dan pengendalian (manajemen) perusahaan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Sudirman, 2017). Hal ini mengakibatkan informasi yang terdapat dalam perusahaan yang dimiliki manajemen lebih banyak daripada informasi yang dimiliki prinsipal. Setyawan dan Harnovinsah (2016) menyatakan oleh karena itu, agen perlu memberikan informasi misalnya berupa laporan keuangan kepada

prinsipal secara rutin dan transparan. Achyani dan Lestari (2019) menyatakan konflik kepentingan semakin meningkat karena pihak pemilik (*principal*) tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari.

Masalah keagenan terjadi karena adanya peluang bagi agen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan memanfaatkan kebijakan-kebijakan akuntansi yang ada. Sedangkan, adanya kemungkinan dalam perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agensi sehingga menyebabkan masing-masing pihak akan berusaha untuk memenuhi kepentingan mereka masing-masing. Asumsi risiko dalam teori agensi adalah manusia pada dasarnya lebih menyukai penambahan kekayaan dibandingkan dengan pengurangan atau penurunan kekayaan (Setyawan dan Harnovinsah, 2016). Atiqah dan Purwanto (2011) menyatakan bahwa para pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan atau investasi yang bertambah dan agen hanya tertarik pada kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pemegang saham akan berusaha menjaga agar agen tidak terlalu banyak memegang kas karena akan memberikan peluang terhadap manajemen untuk menyalahgunakan kas tersebut untuk kepentingannya sendiri. Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan *principal*, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Ermayanti, 2016).

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal mendorong manajemen melakukan tindakan yang menjadikan laporan keuangan yang dibuat terlihat baik, sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik (Setiawati *et al.*, 2019). Kegiatan manajemen yang menjadikan laporan keuangan

ini terlihat baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manajemen ini disebut manajemen laba. Sedangkan menurut Sulistiyanto (2008) manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal merupakan dorongan untuk melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Tinggi rendahnya laba yang terdapat dalam laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan agen terhadap perusahaan. Dengan demikian, agen akan berupaya untuk menyesuaikan laba dengan kepentingan prinsipal walaupun laba yang dilaporkan bukan merupakan laba asli yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek-praktek akuntansi (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016). Teori akuntansi positif digunakan sebagai teori yang dapat menjelaskan dampak yang akan terjadi jika manajemen membuat suatu keputusan. Setyawan dan Harnovinsah (2016) menyatakan bahwa teori akuntansi positif menjelaskan sehubungan dengan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain



seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Khuwailid dan Hidayat, 2017).

Teori akuntansi positif mendasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha dalam memaksimalkan keuntungan pribadi (Setyawan dan Harnovinsah, 2016). Terdapat motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik yang sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Watt dan Zimmerman, 1990). *Bonus plan hypothesis* difokuskan agar manajer dapat mendapatkan bonus sesuai yang telah dijanjikan perusahaan jika telah mencapai laba yang sudah disepakati, *Debt covenant hypothesis* ditujukan agar perusahaan mampu membayar kembali hutang yang telah dimiliki perusahaan sehingga tidak kehilangan kepercayaan terhadap kreditor, sedangkan *political cost hypothesis* ditujukan agar perusahaan mampu meminimalisir pembayaran kewajiban perusahaan kepada negara.

*Political cost hypothesis* mendukung penelitian karena perencanaan pajak merupakan salah satu cara untuk meminimalisir pembayaran pajak perusahaan terhadap negara. Dalam teori ini diasumsikan bahwa manajer menggunakan kebijakan akuntansi untuk mencapai tingkat penghasilan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan manajer ataupun perusahaan. Sejalan dengan *political cost hypothesis*, perusahaan diperbolehkan untuk memilih salah satu kebijakan akuntansi yang berlaku untuk meminimalisir pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Adanya kebebasan untuk memilih prosedur yang tersedia, maka

manajer akan melakukan tindakan yang dinamakan oleh akuntansi positif sebagai tindakan oportunistik (Yasa dan Novialy, 2012).

Dari penjabaran terkait teori akuntansi positif diatas dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi di masa depan. Pilihan manajemen terkait suatu kebijakan akuntansi tertentu akan memberikan dampak tertentu di masa depan.

*Political cost hypothesis* merupakan salah satu dari tindakan oportunistik yang didukung oleh tiga hipotesis yang telah dijabarkan diatas dapat digunakan agen dalam melakukan manajemen laba. Sehingga perusahaan tidak memiliki tingkat retensi pajak yang tinggi. Selain itu, agen dapat memprediksi dampak yang mungkin akan terjadi akibat praktik manajemen laba yang dilakukan.

### **2.1.3 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi laba sehingga dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Dewi dan Rego, 2018). Manajemen laba mengacu pada kondisi saat manajer sebagai penyusun laporan keuangan berupaya menyusun angka laba untuk kepentingan pribadi atau keperluan perusahaan (Subadriyah *et al.*, 2019). Investor cenderung berfokus pada jumlah laba yang dimiliki perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dalam sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai tindakan legal maupun illegal (Puspitasari dan Nugrahanti, 2016).

Manajemen laba legal merupakan manipulasi laporan keuangan yang tidak bertentangan dengan standar akuntansi yang ada. Manajer dapat melakukan

manajemen laba dengan memanfaatkan peluang dalam aktivitas perusahaan yang masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan Perwitasari *et al.* (2020) menjelaskan bahwa manajemen laba tidak selalu berarti sebagai bentuk kecurangan akuntansi, karena di akuntansi juga menyediakan beberapa fleksibilitas yang diizinkan oleh standar akuntansi keuangan. Sedangkan manajemen laba illegal merupakan tindakan manipulasi yang bertentangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Manajemen laba illegal ini dilakukan dengan cara melaporkan transaksi yang fiktif dengan memperbesar maupun memperkecil angka dalam laporan keuangan untuk mencapai target laba perusahaan yang telah ditentukan manajemen. Partayadnya dan Suardikha (2018) menyatakan pada dasarnya, manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengatur komponen akrual yang terdapat pada laporan keuangan. Akan tetapi perilaku mengatur laba perusahaan cenderung memberikan dampak yang negatif bagi pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Dewi dan Priyadi, 2016).

Afiffah *et al.* (2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang bisa dikaitkan dengan munculnya praktek manajemen laba, yaitu manajemen akrual, penerapan kebijakan akuntansi dan perubahan aktiva secara sukarela. Manajemen akrual merupakan wewenang manajer dalam mengatur aktivitas yang yang mempengaruhi aliran kas dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Faktor kedua adalah penerapan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengakui pendapatan atau beban lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menunda pengakuan sampai saat berlakuknya kebijakan tersebut. Faktor terakhir adalah perubahan aktiva secara sukarela,

Afiffah *et al.* (2018) menjelaskan bahwa faktor ini berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu dan dapat diakui oleh badan akuntansi yang ada.

Menurut kerangka kerja konseptual, Martinez (Dalam Perwitasari *et al.*, 2020) membagi manajemen laba menjadi dua kategori utama: manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode akuntansi setelah manajemen mengetahui laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen akan merekayasa laporan keuangan sehingga perusahaan mendapatkan target laba yang sudah ditetapkan oleh manajemen. Sistem akuntansi akrual pada prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan (Kuwaitid dan Hidayat, 2017). Partayadnya dan Suardikha (2018) menjelaskan bahwa basis akuntansi akrual merupakan dasar pencatatan akuntansi yang tidak memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan saat perusahaan mengakui hak dan kewajiban. Akrual merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi yang bersifat *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals* (Sulistyanto, 2018). Gumanti (2000) menjelaskan bahwa *discretionary accruals* merupakan metode akuntansi yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel. Kodriyah dan Fitri (2017) menjelaskan *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Sedangkan,

*non-discretionary accruals* merupakan metode akuntansi yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan.

Manajemen laba riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas sehari-hari selama periode akuntansi (Zurriah, 2017). Pada manajemen laba riil, manajer dapat mengelola laba dengan mengubah waktu atau struktur operasi, investasi atau keputusan keuangan. Manajemen laba riil melalui biaya produksi dilakukan dengan pengelolaan penjualan dengan pemberian diskon dan kelonggaran jatuh tempo (Budi dan Putri, 2015). Zurriah (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba riil dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi atau meningkatkan target laba, menghindari kerugian dan mencapai target ramalan analisis. Sedangkan, Perwitasari *et al.* (2020) menyatakan bahwa manajemen laba riil sangat terkait dengan keputusan operasional yang berdampak langsung pada arus kas entitas sedangkan akrual hanya mempengaruhi waktu pengakuan pendapatan dan beban. Budi dan Putri (2018) menjelaskan bahwa manajemen laba akrual sering digunakan sebagai pusat pengamatan oleh auditor. Hal tersebut dikarenakan manajemen laba riil hampir sama seperti kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sehingga lebih sulit untuk dideteksi dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Scott (2009) menyatakan bahwa terdapat empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. *Taking a bath* adalah tindakan manajemen untuk mengurangi laba saat ini dengan tujuan untuk

meningkatkan laba di masa depan (Perwitasari *et al.*, 2020). *Income minimization* merupakan upaya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga manajemen mengatur agar laba periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Hal ini dikarenakan manajemen dapat memperkirakan bahwa laba yang didapatkan di masa yang akan datang menurun sehingga manajemen akan mengambil laba dari periode sebelumnya sehingga laba yang didapatkan perusahaan setiap tahunnya terlihat stabil. Sedangkan *income maximization* merupakan upaya manajemen pada saat laba real yang didapatkan perusahaan menurun sehingga manajemen menaikkan laba yang dilaporkan agar mendapatkan bonus yang lebih besar. *Income Smoothing* adalah upaya perusahaan untuk meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal. Dari keempat pola manajemen di atas, pola *income smoothing* merupakan manajemen laba yang mengurangi fluktuasi laba dan menampilkan laba yang relatif lebih stabil dari periode ke periode berikutnya (Sumarno dan Heriyanto, 2012).

Tindakan manajemen laba yang masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menyebabkan manajemen laba tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan penipuan. Agustina *et al.* (2018) menyatakan bahwa motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan akan diubah dan disesuaikan dengan kepentingan manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba dalam pelaporan laba sehingga laba yang sesungguhnya tidak sesuai dengan yang dilaporkan oleh perusahaan. Astuti dan Indriani (2018) menyatakan bahwa manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan

realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.

Rendahnya kualitas laba akan mengakibatkan laporan keuangan yang diterima oleh investor dan pemegang saham menjadi berkurang reliabilitasnya. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor manajemen (Kodriyah dan Fitri, 2017). Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan informasi yang didapatkan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi terjadi karena investor dan pemegang saham tidak memiliki akses penuh terhadap informasi keuangan perusahaan. Florencia dan Susanty (2019) menyatakan bahwa pengawasan yang kurang dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba oportunistik.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak selalu berarti upaya untuk memanipulasi data perusahaan. Manajemen laba dapat diartikan sebagai pemilihan manajemen terhadap metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena diperkenankan regulasi akuntansi. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* untuk mengetahui apakah laba yang disajikan oleh perusahaan merupakan laba sesungguhnya atau merupakan laba yang telah diatur oleh manajemen.

#### **2.1.4 Tingkat Retensi Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi beban pajak (Kusumawati, 2019). Menurut Suandy (2011) perencanaan pajak adalah analisis sistematis dari berbagai pemilihan pajak yang berbeda, yang bertujuan meminimalkan kewajiban dalam tahun berjalan untuk periode yang akan datang. Sedangkan menurut Achyani dan Lestari (2019) Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Setyawan dan Harnovinsah (2016) menjelaskan bahwa tujuan utama perencanaan pajak adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan pajak sehingga perusahaan tidak perlu membayar kewajiban pajak dalam jumlah yang besar. Perencanaan pajak tersebut akan tercerminkan dari tingkat retensi pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, perencanaan pajak merupakan proses merekayasa laba dan transaksi untuk meminimalkan hutang pajak yang dimiliki oleh Wajib Pajak yang masih berada dalam peraturan perpajakan.

Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan (Khuwailid dan Hidayat, 2017). Kodriyah dan Putri (2019) menjelaskan bahwa Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan



konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan mengatur sebagian besar laba yang akan dilaporkan ke negara dalam suatu periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan pajak. Semakin tinggi laba yang dilaporkan perusahaan akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin lebih tinggi. Hapsari dan Manzilah (2016) menyatakan Oleh karena itu, manajer perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba dengan merekayasa laporan keuangan, yang dilakukan dengan menggunakan standar metode akuntansi. Pohan (2015:10) dalam bukunya manajemen perpajakan menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Tax Saving* (Penghematan Pajak). *Tax Saving* dapat dilakukan melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah untuk mengefisiensikan beban pajak yang harus dibayarkan.
2. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan mengarahkan transaksi yang memiliki potensi pajak dan mengarahkannya kepada transaksi yang bukan objek pajak. Metode yang digunakan dalam *tax avodance* ini dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Penundaan atau pergeseran pembayaran pajak yang dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan.

5. Menghindari pemeriksaan pajak dengan menghindari terjadinya lebih bayar.
6. Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dengan mempelajari peraturan perpajakan yang berlaku.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan untuk menekan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, manajemen akan melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan celah perpajakan yang ada. *Tax saving* merupakan perencanaan pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan. Tanpa melakukan pelanggaran terkait pembayaran pajak, perusahaan dapat meminimalisir pajak yang harus dibayarkan ke negara. *Tax saving* juga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kredit pajak yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat menghindari pemeriksaan pajak dengan menghindari terjadinya lebih bayar pajak pada tahun berjalan. Jika terjadi lebih bayar, maka perusahaan dapat melakukan penundaan atau pergeseran pembayaran pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut dapat dilakukan melalui manajemen pajak yang telah dijabarkan diatas selama tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan ini sejalan dengan *political cost hypothesis*. Perusahaan yang memiliki biaya politik yang tinggi akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi untuk memperkecil kewajiban pembayaran pajak kepada pemerintah. Kewajiban pembayaran pajak dapat diperkecil dengan menggunakan *tax saving* dalam

perencanaan pajak. Achyani dan Lestari (2019) menjelaskan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

### 2.1.5 *Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba*

Arus kas bebas dapat diperoleh dari selisih arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi yang kemudian dibagi dengan total aset pada periode yang sama (Achyani dan Lestari, 2019). Arus kas bebas dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

Semakin besar arus kas bebas yang tersedia di dalam perusahaan maka dapat dikatakan semakin sehat perusahaan tersebut. Menurut Setiawati *et al.* (2019) perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba. Sedangkan Dewi dan Priyadi (2016) menyatakan sebaliknya bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi cenderung melakukan praktik *earning management*. Tingginya arus kas bebas yang terdapat dalam perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, pembayaran hutang perusahaan dan pembagian dividen. Dewi dan Priyadi (2016) menyatakan perusahaan dengan *free cash flow* berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak diperoleh perusahaan lain.

Kusumawati (2019) menyatakan sebagian besar investor perusahaan adalah investor sementara yang hanya terfokus pada informasi jumlah arus kas

bebas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat... (Kodriyah dan Fitri, 2017). Perusahaan yang menahan kelebihan kasnya justru harga sahamnya akan cenderung turun karena investor menganggap kelebihan dana tersebut akan dipergunakan untuk membiayai investasi yang kurang menguntungkan (Agustia, 2013). Menurut Achyani dan Lestari (2019) adanya sifat manusiawi manajer untuk selalu ingin memuaskan keinginannya mendorong manajer untuk memanfaatkan kekayaan perusahaan yang sebenarnya bukan haknya. Sifat tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi kebutuhan pribadi manajer. Manajemen laba juga dilakukan karena manajemen ingin menutupi ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas perusahaan. Sedangkan Florencia dan Susanty (2019) menyatakan bahwa manajer mengharapkan perusahaan melihat kinerjanya meskipun hasil investasi tersebut tidak selalu menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan menjadi tolak ukur kinerja manajemen sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan melalui manipulasi *free cash flow* ini mengakibatkan terjadinya masalah keagenan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba.

### 2.1.6 Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba

Kualitas auditor mencerminkan kemampuan auditor untuk menemukan penyajian laporan keuangan yang menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku. Puspitasari dan Nugrahanti (2016) menjelaskan bahwa auditor KAP yang digunakan oleh perusahaan merupakan pihak ketiga dalam perusahaan untuk menyelesaikan masalah terkait asimetri informasi dalam perusahaan. Sedangkan menurut Hadi dan Tifani (2020) akuntan publik menjadi pihak eksternal yang berada di antara manajemen dan pemilik untuk membantu memecahkan konflik perbedaan kepentingan dalam teori keagenan. Selain itu pelaksanaan audit dapat mematahkan motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba sesuai teori akuntansi positif. Pelaksanaan audit juga dapat membantu pemegang saham untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi yang diterima karena pemegang saham mengandalkan pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Informasi tentang kualitas laba dalam laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan ketika membuat keputusan. Selain pemegang saham, laporan keuangan juga diperlukan sebagai salah satu pertimbangan investor, kreditor, analis keuangan, debitor dan pemerintah dalam membuat keputusan investasi dan peraturan (Perwitasari *et al.*, 2020). Pengguna laporan keuangan perlu meyakini bahwa laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan bukan merupakan hasil rekayasa manajemen semata-mata untuk memuaskan pengguna laporan keuangan.

Sokarina (2012) menjelaskan bahwa auditor memiliki tugas untuk memastikan laporan keuangan yang disampaikan oleh manajer kepada pengguna laporan keuangan tidak memiliki salah-saji material. Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan bisa terjadi karena adanya kekeliruan manajemen atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Selain itu, auditor juga harus mampu mempertanggungjawabkan temuannya dengan memberikan bukti yang mendukung mengenai adanya kekeliruan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh klien. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) merupakan acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011).

Santoso (2012) menyatakan probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknologi auditor, prosedur audit yang digunakan pada suatu audit, tingkat pengambilan sampel, dan sebagainya. Namun efektifitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi praktik manajemen laba tergantung kepada kualitas dan independensi dari auditor tersebut (Nini dan Trisnawati, 2009). Auditor juga harus mampu mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan dan penampilan untuk menjaga perilaku auditor sebagai profesional dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Pelaksanaan audit dapat menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan yang bersifat transparan dan mudah dimengerti. Auditor akan memberikan opini audit yang akan menjelaskan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa klien yang menghadapi risiko luaran yang tinggi akan lebih enggan untuk diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi (Febrianto dan Widiastuty, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran KAP sebagai tolak ukur kualitas audit karena KAP *big four* dipercaya memiliki keahlian yang lebih dalam mendeteksi manipulasi dalam laporan keuangan. Yunietha dan Palupi (2017) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan kantor akuntan *big four* telah melengkapi auditornya dengan berbagai macam pelatihan, prosedur dan program audit yang lebih akurat dibandingkan dengan kantor akuntan *non-big four*. Selain itu, KAP *big four* melakukan seleksi yang ketat dalam pemilihan auditornya sehingga hanya auditor yang berkompeten yang dapat menjadi auditor KAP *big four*. Florencia dan Susanty (2019) menyatakan hal ini disebabkan auditor yang bekerja di KAP *big four* lebih berkompeten dan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan auditor KAP *non-big four*. Auditor yang berkompeten ini kemudian diberikan pelatihan, prosedur dan program audit yang dapat membantu auditor meningkatkan kualitas kerjanya. Selain itu, KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga tidak bergantung pada satu atau beberapa klien saja (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Kantor akuntan publik yang termasuk dalam diberikan pelatihan dan program audit yang KAP *Big Four* adalah Deloitte Touche Tohmatsu, PWC (*PricewaterhouseCoopers*), Ernest & Young (EY) dan KPMG *Internasional Limited*. Empat kantor akuntan publik tersebut merupakan kantor akuntan internasional terbesar yang dinilai memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi sehingga dianggap memiliki kualitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dinilai melalui ukuran Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap suatu perusahaan. Tolak ukur KAP yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* akan memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP *non-Big Four*.





### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk mendukung penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Berikut akan penulis jabarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu:

Penelitian Achyani dan Lestari (2019) yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Berdasarkan lima hipotesis yang diujikan, terdapat dua hipotesis yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Peneliti yaitu perencanaan pajak dan *free cash flow*. Achyani dan Lestari (2019) membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Setyawan dan Harnovinsah (2016) yang berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan

sampel laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini menguji pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis perencanaan pajak dapat mendukung penelitian penulis. Setyawan dan Harnovinsah (2016) membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Kusumawati (2019) yang berjudul “Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Indonesia” yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian ini menguji pengaruh *Leverage*, *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan penulis yaitu perencanaan pajak, *free cash flow* dan kualitas audit. Kusumawati (2019) membuktikan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba begitu juga dengan kualitas audit yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Setiawati *et al.* (2019) yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi” yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2015-2017. Penelitian ini menguji pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini Setiawati *et al.* (2019) membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Almalita (2017) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba” yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, *leverage*, *free cash flow*, *profitabilitas*, rugi keuangan, ukuran auditor, *market to book*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat mendukung penulisan Peniliti adalah *free cash flow*. Almalita (2017) membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba” yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011 yang tidak teregulasi. Klasifikasi perusahaan yang digunakan yaitu *Basic Industry and chemicals*, *Miscellaneous Industry*, *Property and Real Estate Industry* serta *Trade, Services and Investement Industry*. Dalam penelitiannya Christiani dan Nugrahanti (2014) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Florencia dan Susanty (2019) yang berjudul “Tata Kelola Perusahaan Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba” yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, *return assets*, *leverage*, dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat mendukung penelitian penulis adalah kualitas audit dan aliran kas bebas. Dalam penelitian ini Florencia dan Susanty (2019) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan aliran kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Afiffah *et al.* (2018) yang berjudul “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan” yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Penelitian ini menguji kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat mendukung penelitian penulis adalah kualitas audit. Afiffah *et al.* (2018) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Yuniarto (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggantian Manajemen, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba” yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Penelitian ini menguji pengaruh

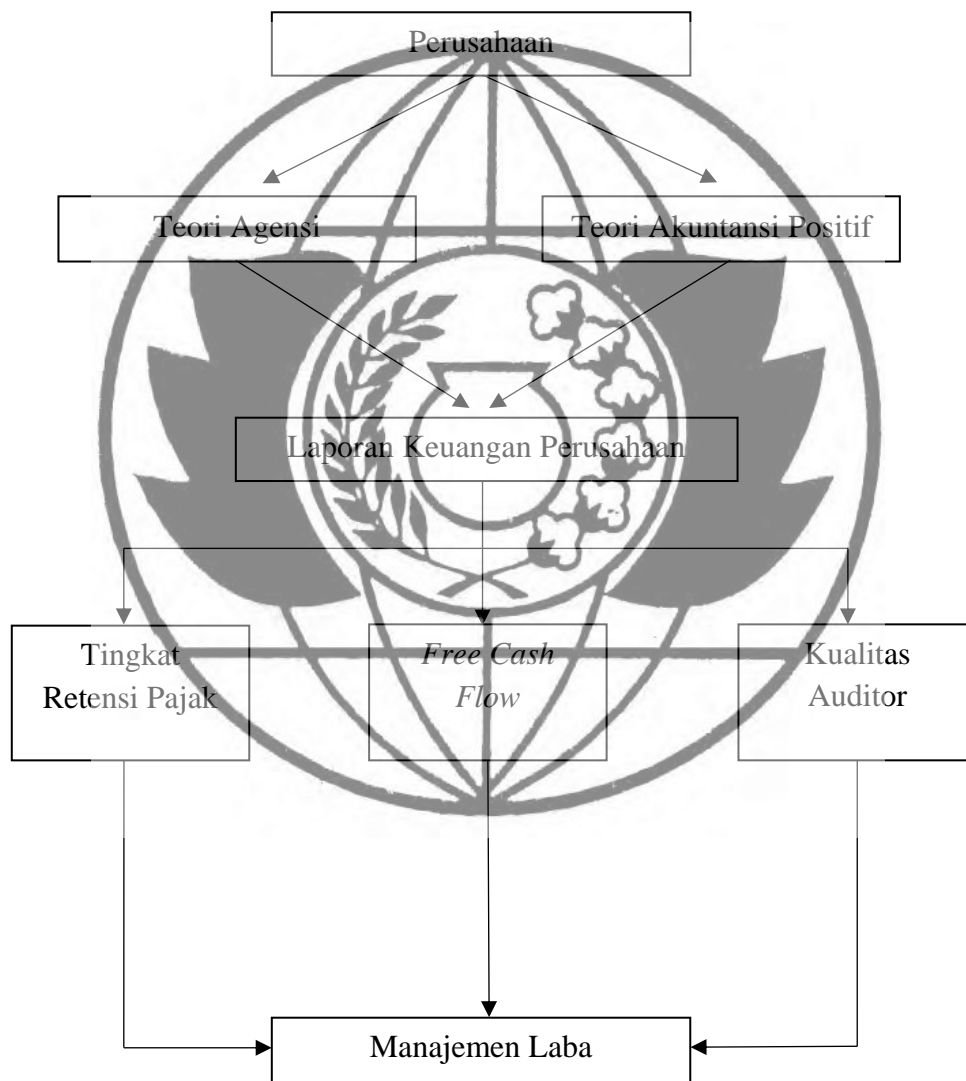
penggantian manajemen, dewan komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat mendukung penelitian penulis adalah kualitas audit. Yunianto (2013) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Hadi dan Tifani (2019) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba” yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit dan auditor *switching* terhadap manajemen laba dengan menambahkan *fee audit* sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini hipotesis yang mendukung penelitian penulis adalah kualitas audit. Dalam penelitian Hadi dan Tifani (2019) telah membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Agustia (2013) yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba” yang menggunakan laporan keuangan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Penelitian ini menguji pengaruh *free cash flow* dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini Agustia (2013) membuktikan bahwa *free cash flow* dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.2 Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan pada tinjauan teoretis diatas, dapat dibuat rerangka konseptual untuk memudahkan dalam memahami pembahasan pada penelitian yang dilakukan dengan tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoretis yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.3.1 Pengaruh Tingkat Retensi Pajak Terhadap Manajemen Laba

Tingkat retensi pajak merupakan cerminan apakah perusahaan telah melakukan perencanaan pajak dengan baik. Perencanaan pajak merupakan upaya meminimalisir pembayaran pajak perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berlaku. Kusumawati (2019) menyatakan salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur sebagian besar laba yang dilaporkan. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun manajemen melalui tindakan manajemen laba sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Kegiatan ini harus masih berada dibawah peraturan yang berlaku sehingga tidak melakukan penyimpangan dan terhindar dari pengenaan sanksi pajak yang mungkin akan terjadi di masa depan. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba (Kodriyah dan Putri, 2019).

Achyani dan Lestari (2019) menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab akan mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan oleh pemilik perusahaan jika manajer mampu mencapai targer yang diharapkan. Manajemen akan meminimalisir *Political cost* sehingga pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tidak terlalu

besar sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Manajemen dapat meminimalisir pembayaran pajak tersebut dengan melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan membuat peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat retensi pajak maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari dan Manzilah (2016) dan Maslihah (2019) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat retensi pajak merupakan keputusan yang spesifik yang dibuat oleh manajer perusahaan yang dirancang untuk melakukan manajemen laba. Selain itu penelitian Kodriyah dan Putri (2019) telah membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>1</sub>: Tingkat Retensi Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### **2.3.2 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba**

Arus kas bebas merupakan determinan dalam penentu nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan lebih terfokus pada usaha meningkatkan arus kas bebas (Zurriah, 2017). *Free cash flow* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan kurang dapat memanfaatkan kekayaan secara optimal sehingga manajer akan berupaya untuk menutupi kinerjanya yang kurang optimal (Achyani dan Lestari, 2019).



Ketika arus kas bebas dalam posisi besar, manajemen dapat melaporkan laba yang lebih rendah, arus kas bebas digunakan sebagai bagian dari investasi perusahaan atau bentuk-bentuk pendanaan lain yang dapat dilakukan manajemen (Kusumawati, 2019). Posisi arus kas bebas yang besar dapat diperoleh manajer dengan menggunakan laba yang dilaporkan manajemen untuk dimasukkan dalam arus kas investasi dan pendanaan. Selain itu, tingginya arus kas bebas akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pradipta (2019) yang membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) juga membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Florencia dan Susanty (2019) juga telah dibuktikan bahwa pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba bersifat positif. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>2</sub>: *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### **2.3.3 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba**

Agustia (2013) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, kompetensi dan independensi. Sudirman (2017) menyatakan bahwa KAP *big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih baik dari pada KAP *non big four*. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang tinggi karena KAP *Big Four* dianggap memiliki kompetensi dibanding KAP *non-Big Four*. Dengan pemilihan auditor yang selektif maka auditor yang bekerja di KAP *big four* memiliki kompetensi dan kemampuan yang

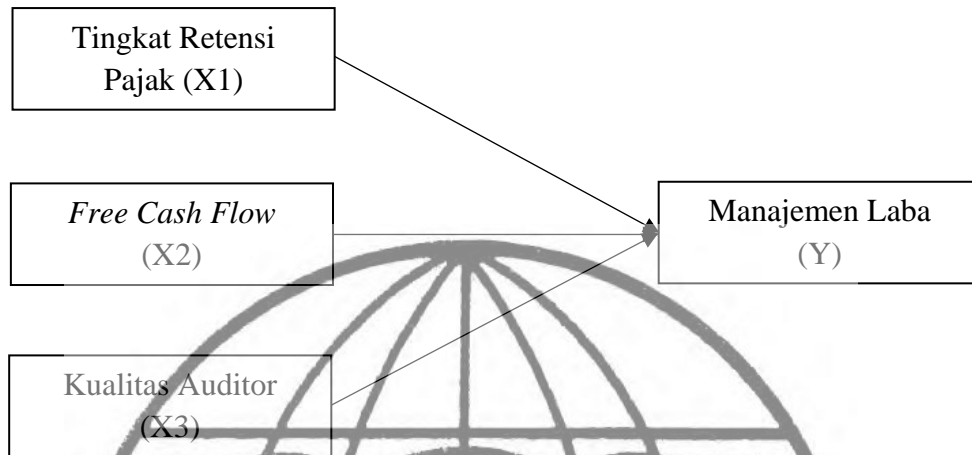
baik sehingga dapat menekan *auditee* untuk tidak melakukan praktik manajemen laba (Sudirman, 2017).

Perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien (Agustia, 2013). Selain untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Kusumawati, 2019). Selain untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, kualitas audit yang tinggi juga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Audit yang berkualitas diharapkan dapat memberikan pendapatnya terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diandalkan sehingga motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prabowo *et al.* (2020) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Mustika dan Latrini (2018) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Guna dan Herawaty (2010) juga membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>3</sub>: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

Dari perumusan hipotesis di atas maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2  
Rumusan Hipotesis

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

#### **3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2016) Menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popuasi yang akan diteliti yang mampu mewakili populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan penentuan sampel melalui pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Kriteria yang digunakan peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perusahaan sektor *food and beverages* yang tidak mengalami suspend selama periode 2018-2020.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter. Dokumen merupakan arsip atas catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda fisik sebagai bukti keberadaan atau kejadian di masa lalu. Data dokumenter yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder dapat diperoleh dari lembaga penyedia data dan bukan diperoleh dari objek penelitian secara langsung.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan keuangan yang telah diolah oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan data yang relevan, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara pengecekan laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan selama periode penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* <http://www.idx.co.id/>.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (terikat) dan variabel yang mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel yang independen yang digunakan adalah tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang mempengaruhi adanya variabel bebas. Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa *Dependent Variable* sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba atau yang disebut dengan *earning management* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan untuk mengatur laba (dengan cara dinaikkan atau diturunkan) sesuai dengan tujuannya (Dewi dan Priyadi, 2016). Laporan keuangan perusahaan akan dimodifikasi agar menampilkan laba sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kegiatan manajemen laba ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi data. Dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual*.

*Discretionary accrual* dapat digunakan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba maka penggunaan *absolute discretionary accrual* sebagai ukuran untuk menentukan terjadinya laba (Dewi dan Rego, 2018). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

Untuk menghitung manajemen laba, rumus yang digunakan menurut Dewi dan Rego (2018) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$N_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi linear berganda yang

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

berbasis *ordinary least square* (OLS)

Keterangan:

$Ta_{it}$  = Tota Akrual perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap perusahaan tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

3. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accrual* pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah:



## 1. Tingkat Retensi Pajak

Tingkat retensi pajak dapat mempengaruhi perusahaan dalam pembayaran pajak kepada negara sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kodriyah dan Putri (2019) menjelaskan bahwa perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimumkan kewajiban pajak dengan cara merekayasa laporan keuangan agar dapat ditekan serendah mungkin. Pendapatan yang diterima maupun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki potensi pemotongan pajak. Maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak agar dapat menekan pengeluaran pajak perusahaan.

Variabel tersebut diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004). Menurut Wild *et al.* (2004) perencanaan pajak dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t.

$\text{Net Income}_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$  = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

## 2. *Free Cash Flow*

*Free Cash Flow* atau Aliran Kas Bebas adalah kas perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi tetap, sehingga kas yang tersedia bebas dibagikan kepada pemegang saham atau kreditur. *Free Cash Flow* dalam

penelitian ini diperoleh dari selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi.

Menurut Achyani dan Lestari (2019), *free cash flow* dapat diukur dengan menghitung selisih arus kas operasi dan arus kas investasi yang kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. melalui rumus berikut:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

FCF = *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas)

CFO = Arus kas operasi

CFI = Arus kas investasi

### 3. Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat diukur melalui ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kualitas auditor yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang dianggap memiliki kualitas yang tinggi merupakan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* meliputi Deloitte Touche Tohmatsu, PWC (*PricewaterhouseCoopers*), Ernest & Young (EY) dan KPMG *Internasional Limited*.

Menurut Pratayadnya dan Suardikha (2018) pengukuran variabel kualitas audit dapat dilakukan dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* dan Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah penulis ajukan sebelumnya perlu dilakukan teknik analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*), analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji F, uji determinasi, uji t).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah pengujian yang menggambarkan data yang diukur dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dll. (Ghozali, 2018:19).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi ketentuan dalam model regresi linier berganda. Pada model regresi linier berganda ini terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen pada model regresi memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas, yaitu Kolmogrov-Sminov (KS) dan uji Normal P-Plot. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa dalam uji Kolmogrov-Sminov (KS) nilai

residual terstandarisasi berdistribusi normal apabila nilai signifikan (Sig.) > alpha plot (0,05) dalam membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan untuk pengambilan keputusan uji normalitas P-Plot didasarkan pada penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi yang diujikan. Model regresi yang baik terjadi jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat suatu masalah yang dinamakan multikolinearitas. Ghozali (2018) menyatakan untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* (TOL) dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai  $TOL \leq 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel independen dengan variabel dependen lainnya. Peneliti harus dapat menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat hubungan timbal balik (korelasi) antara kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) dengan periode  $t$  (saat ini) dalam model regresi. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa autokorelasi ini muncul karena pada pengamatan yang berurut sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), yaitu:

- a. Apabila  $0 < d < d_l$ , maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- c. Apabila  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- e. Apabila  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dideteksi menggunakan *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual

yang telah di *studentized*. Jika terjadi pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh perencanaan pajak, *free cash flow* dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MLA = \alpha + \beta_1 PPJ + \beta_2 FCF + \beta_3 KAU + \varepsilon$$

Keterangan:

MLA = Nilai Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Perencanaan Pajak

$\beta_2$  = Koefisien Regresi *Free Cash Flow*

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Kualitas Auditor

PPJ = Perencanaan Pajak

FCF = *Free Cash Flow*

KAU = Kualitas Auditor

$\varepsilon$  = Koefisien error

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa untuk menentukan ketepatan fungsi regresi sampel dalam penentuan nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien determinan, uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- a. Apabila nilai sign uji F  $< 0,05$ , maka variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen.
- b. Apabila nilai sign uji F  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

### 2. Uji Kefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol, maka kelayakan variabel independen yang diuji dalam penelitian ini sangat kecil atau terbatas. Apabila jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen yang diujikan dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yang diujikan. Dasar pengambilan keputusan terkait signifikansi hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diujikan.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diujikan.





## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah diolah tentang gambaran objek penelitian analisis data yang meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis yang dilengkapi oleh pembahasannya.

##### 4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang dianggap mampu untuk bertahan di masa kritis karena pada dasarnya manusia memerlukan makan dan minum sebagai sumber energi. Meningkatnya persaingan dalam sektor *food and beverages* akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan yang diterbitkan terlihat bagus di mata investor maupun kreditur.

##### 4.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang bergerak

dalam sektor *food and beverages*. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan dipilih melalui metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 selama periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari 22 perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1	Perusahaan yang termasuk sub sektor <i>food and beverages</i> selama periode 2018 -2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	27	31	33	91
<b>Jumlah sampel akhir</b>		<b>27</b>	<b>31</b>	<b>33</b>	<b>91</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah penulis.

#### 4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari tingkat retensi pajak (PPJ), *free cash flow* (FCF) dan kualitas audito (KAU). Adapun hasil uji analisis deskriptif variabel dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MLA	91	-4.303	1.614	-.17582	0.509221

PPJ	91	-5.883	7.392	.84402	1.035715
FCF	91	-944	4.717	.19473	0.530283
Valid N (listwise)	91				

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Keterangan:

MLA = Manajemen Laba  
 PPJ = Perencanaan Pajak  
 FCF = *Free Cash Flow*

Berdasarkan perhitungan uji analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 91 dari tiga periode terakhir laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverages* selama 2018-2020. Penjelasan mengenai hasil perhitungan tabel analisis deskriptif diatas adalah sebagai berikut:

Manajemen Laba (MLA) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0,176 dan standar deviasi sebesar 0,509, dengan nilai minimum -4,303 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2019 dari 91 sampel yang telah diuji. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh dari laproan keuangan sektor *food and beverages* pada tahun 2018 – 2020 yaitu sebesar 1,614 yang dimiliki oleh PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk. pada tahun 2018.

Tingkat Retensi Pajak (PPJ) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,844 dan standar deviasi sebesar 1,035 dengan nilai minimum sebesar -5,883 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 7,392 yang dimiliki oleh PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk. pada tahun 2019.

*Free Cash Flow* (FCF) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,194 dan standar deviasi sebesar 0,530 dengan nilai minimum sebesar -0,944 yang dimiliki

oleh PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 4,717 yang dimiliki PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini, Kualitas Auditor (KAU) menggunakan data *dummy*, berikut merupakan hasil uji analisis deskriptif berdasarkan pengolahan data yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
*Statistics*

KAU					
N	Valid	91			
	Missing	0			
		88			
KAU		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	67	73.6	73.6	73.6
	1	24	26.4	26.4	100.0
Total		91	100.0	100.0	

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Keterangan:

KAU = Kualitas Auditor

Berdasarkan perhitungan uji analisis deskriptif diatas menunjukkan kualitas auditor laporan keuangan yang didapat dari perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* merupakan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit lebih tinggi sebanyak 24 perusahaan. sedangkan 67 laporan keuangan lainnya tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mencari tahu apakah data yang dianalisis sudah memenuhi syarat pengujian klasik atau belum. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam perhitungan analisis pada keempat uji asumsi klasik ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dari model regresi untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data tersebut normal atau tidaknya dapat diuji melalui metode pendekatan *Kolmogorov-smirnov* dan uji Normal P-Plot.

#### a. *Kolmogorov-smirnov*

Pendekatan pertama yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogrov*. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode *Kolomogrov-smirnov* apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

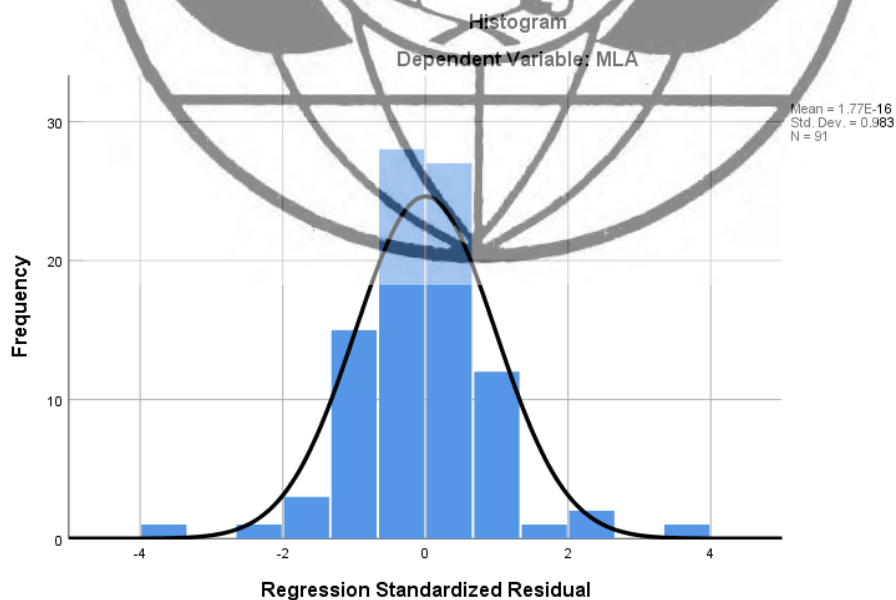
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas (Data Murni)**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.210

Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.099
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
  - Calculated from data.
  - Liliefors Significance Correction.
- Sumber: *Output Analisis SPSS* (data murni)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data tersebut tidak lolos dalam uji asumsi klasik yang terkait dengan uji normalitas pendekatan *Kolmogrov-smirnov*. Maka data tersebut ditransformasi untuk menentukan jenis transformasi yang digunakan harus dilihat pada grafik histogram dari variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik Histogram Variabel Dependen

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Melalui gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kurva condong ke bagian kiri. Bentuk grafik ini disebut dengan *Substansial Positive Skewness*. Sehingga jenis transformasi data yang dilakukan adalah  $\ln(x+20)$ . Setelah dilakukan transformasi data maka akan menghasilkan data baru sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Normalitas (Data Transformasi)

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.110
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.084
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

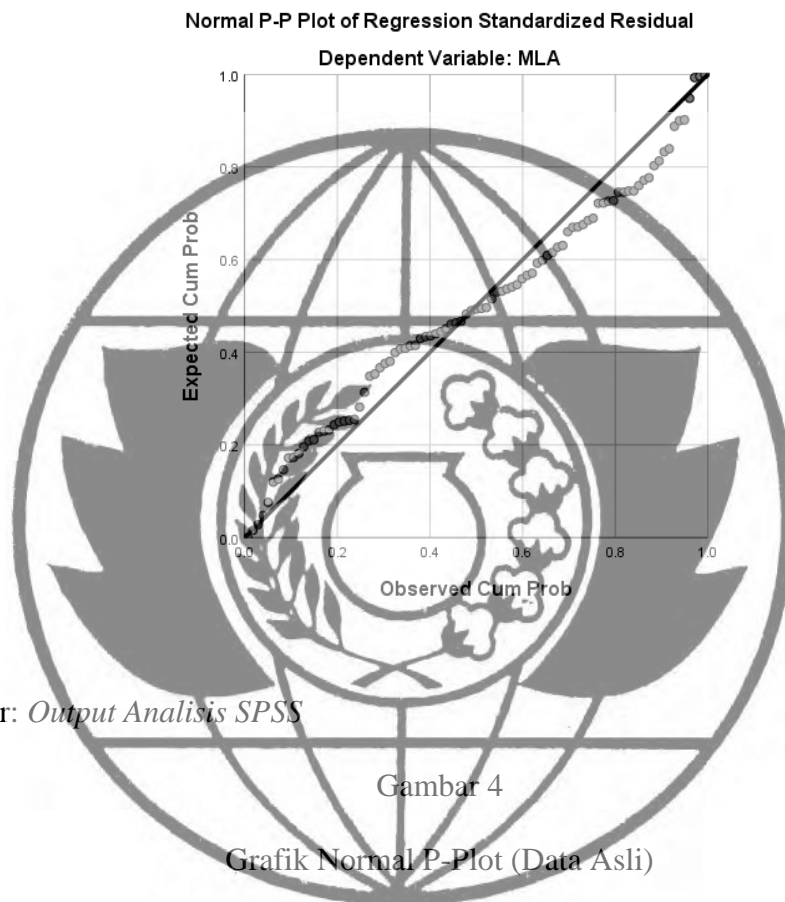
Sumber: *Output Analisis SPSS* (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,071 jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal yaitu sebanyak 91 sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah berdistribusi normal.

b. Uji Normal P-Plot

Untuk mengetahui apakah data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan pendekatan Normal P-Plot atau *Grafik normal probability plot*. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data tersebut meluas disekitar dan

mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari garis maka data yang tersedia tidak berdistribusi normal. Gambar *Grafik normal probability plot* dari data yang diujikan adalah sebagai berikut:



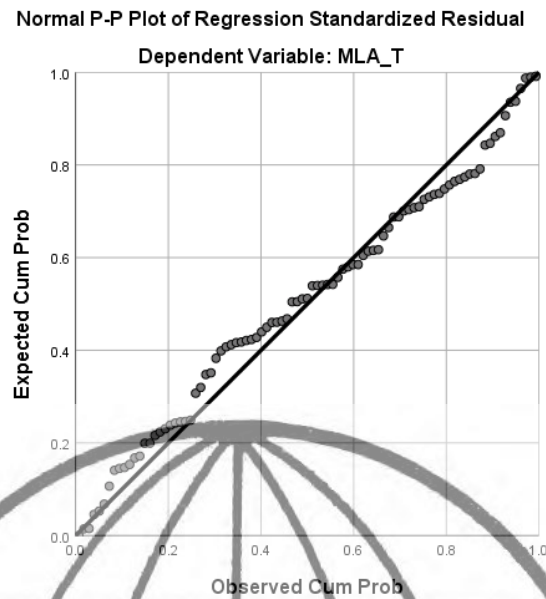
Sumber: *Output Analisis SPSS*

Gambar 4

Grafik Normal P-Plot (Data Asli)

Berdasarkan gambar diatas, *grafik normal probability plot* menunjukkan bahwa data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal sehingga dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal. Maka data tersebut ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) sehingga menghasilkan data berikut:





Gambar 5  
Grafik normal probability plot (Data Transformasi)

Apabila penyebaran data yang terdapat di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik (Ghazali, 2007). Hal tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini sudah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi dalam suatu model regresi antara variabel dependen dan variabel independen yang diujikan. Apabila variabel independen saling berkolerasi maka nilai kolerasi antar masing-masing variabel independen tidak sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PPJ_T	0.966	1.035	Bebas Multikolinearitas
FCF_T	0.923	1.084	Bebas Multikolinearitas
KAU_T	0.893	1.119	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: MLA\_T

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Variabel Tingkat Retensi Pajak (PPJ) sebesar 0,966, *Free Cash Flow* (FCF) sebesar 0,923 dan Kualitas Auditor (KAU) sebesar 0,893. Variabel independen yang telah diujikan memiliki nilai VIF < 10. Nilai VIF yang dimiliki oleh variabel Tingkat Retensi Pajak sebesar 1,035, variabel *Free Cash Flow* sebesar 1,084 dan variabel Kualitas Auditor sebesar 1,119. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

### 3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya pada model regresi linear. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak memiliki autokolerasi di dalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak; (2) Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada

korelasi negatif dengan keputusan no decision. Hasil perhitungan uji autokolerasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 <sup>a</sup>	0.842	0.837	0.112	1.785

a. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPI\_T, FCF\_T

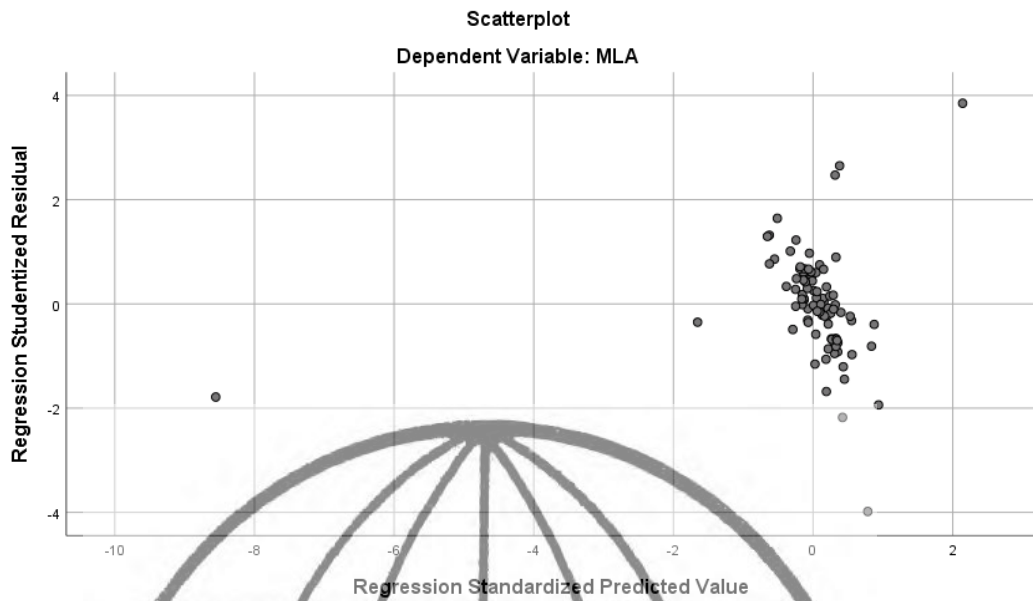
b. Dependent Variable: MLA\_T

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson sebesar 1,785. Nilai Durbin Watson sudah memenuhi kondisi yaitu  $dU < 1,785 < 4 - dU$ , sehingga model regresi linear tersebut tidak terdapat autokolerasi.

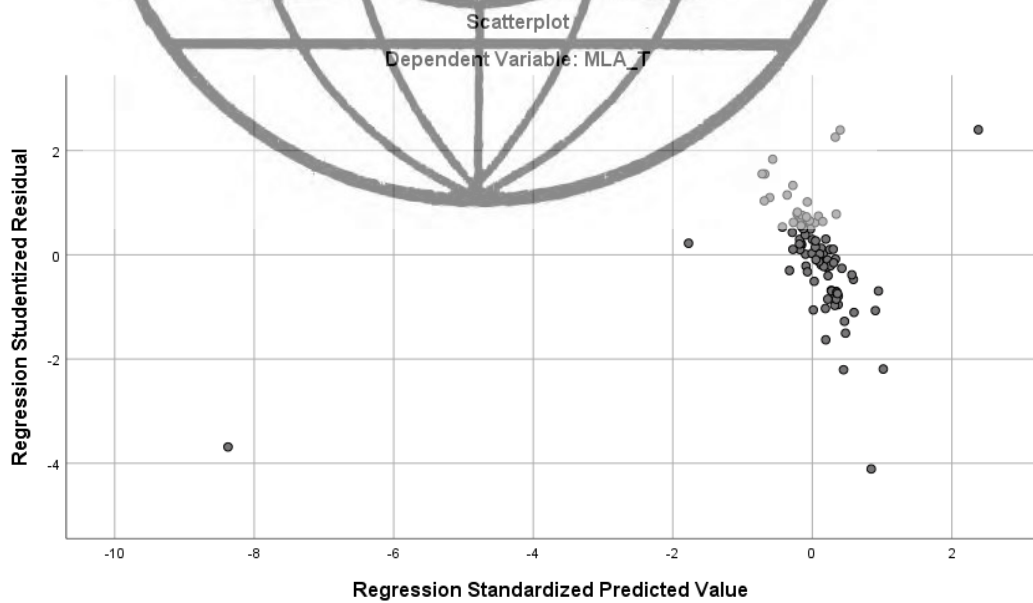
#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya suatu pola tertentu pada grafik *scanner plot* antara SREISD dan ZPRED. Apabila dalam suatu model regresi variance dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka terdapat homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 6

Hasil dari uji heterokedistisitas tersebut tidak lolos dalam uji asumsi klasik yang dilihat dari *grafik grafik scatter plot*, maka data tersebut ditransformasi ke bentuk logaritma natural yang menghasilkan data sebagai berikut:



Gambar 7

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu yang jelas dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui manajemen laba berdasarkan masukan dari variabel independennya.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat perencanaan pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil analisis regresi linear berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5.933	0.220	
1 PPJ_T	-0.001	0.023	-0.002
FCF_T	-1.075	0.051	-0.936
KAU_T	0.095	0.058	0.074

a. Dependent Variable: MLA\_T

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil analisis regresi linear berganda yang menghasilkan fungsi atau persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$MLA = 5,933 + (-0,001)PPJ + (-1.075)FCF + 0,095KAU + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Besar nilai konstanta dalam persamaan regresi linear berganda diatas sebesar 5,933. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran variabel dependen manajemen laba tidak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor tersebut yang bernilai nol.

2. Koefisien regresi tingkat retensi pajak ( $\beta_1$ )

Besar nilai tingkat retensi pajak (PPI) adalah -0,001. Hal tersebut menunjukkan arah hubungan negatif antara manajemen laba dengan perencanaan pajak. Hubungan positif ini pada nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel tingkat retensi pajak maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,001.

3. Koefisien regresi *free cash flow* ( $\beta_2$ )

Besar nilai *free cash flow* (FCE) adalah -1,075. Hal tersebut menunjukkan arah hubungan negatif antara manajemen laba dengan *free cash flow*. Hubungan negatif pada nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap bertambah satu satuan variabel manajemen laba maka *free cash flow* akan turun sebesar nilai koefisien yaitu -1,075.

4. Koefisien regresi kualitas auditor ( $\beta_3$ )

Besar nilai kualitas auditor (KAU) adalah 0,095. Hal tersebut menunjukkan arah hubungan positif antara manajemen laba dengan kualitas auditor. Hubungan positif pada nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap

bertambah satu satuan variabel manajemen laba maka kualitas auditor akan naik sebesar nilai koefisien yaitu 0,095.

### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F mempunyai tujuan untuk menguji regresi linear berganda apakah data tersebut sudah layak dalam mengukur pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Apabila nilai sign uji F > 0,05, maka model regresi linear berganda tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Hasil perhitungan uji kelayakan model atau uji F disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Modal (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.059	3	0.020	154.959	0.000 <sup>b</sup>
Residual	0.011	87	0.000		
Total	0.070	90			

a. Dependent Variable: MLA\_T

b. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPJ\_T, FCF\_T

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, nilai F sebesar 154,959 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikansi uji F < 0,05. Model regresi penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap

manajemen laba. Sehingga, Tingkat Retensi pajak (PPJ), *Free Cash Flow* (FCF) dan Kualitas auditor (KAU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (MLA). Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menunjukkan perbandingan variansi dari variabel dependen yang diuraikan oleh variabel independen. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen yang diujikan dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.842	.837	0.011	1.785

a. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPJ\_T, FCF\_T

b. Dependent Variable: MLA\_T

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,837 atau 83,7% sehingga menjelaskan bahwa 83,7% variabel dependen manajemen laba dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor. Sedangkan 16,3% digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

## 3. Uji Parsial (Uji t)



Uji persial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yang diujikan. Variabel independen secara individual yang menerangkan variasi variabel dependen yaitu tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor yang menerangkan variabel dependen yaitu manajemen laba. Dasar pengambilan keputusan terkait signifikansi hubungan tersebut adalah jika uji persial (Uji t) menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji persial disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Persial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.933	0.220		26.951	0.000
1 PPJ_T	-0.001	0.023	-0.002	-0.042	0.966
FCF_T	-1.075	0.051	-0.936	-21.114	0.000
KAU_T	0.095	0.058	0.074	1.641	0.104

a. Dependent Variable: MLA\_T

Sumber: *Output Analisis SPSS*

Berdasarkan perhiutngan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji persial pengaruh variabel Tingkat Retensi Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 12, variabel perencanaan pajak memiliki nilai t hitung sebesar -0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,966. Dapat disimpulkan bahwa nilai uji signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel tingkat

retensi pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga  $H_1$  ditolak.

2. Uji persial pengaruh variabel *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba  
Berdasarkan tabel 12, variabel *free cash flow* memiliki nilai t hitung sebesar -21,114 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai uji signifikasi lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel *free cash flow* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Uji persial pengaruh variabel Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba  
Berdasarkan tabel 12, variabel kualitas auditor memiliki nilai t hitung sebesar 1,641 dengan nilai uji signifikasi sebesar 0,104. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga  $H_3$  ditolak.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun periode 2018-2020. Berdasarkan uji persial (uji t) yang telah dihitung, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Pengaruh Tingkat Retensi Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tingkat retensi pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,966 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,042. Dapat disimpulkan bahwa tingkat retensi pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khuwailid dan Hidayat (2017), yaitu perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak yang dilakukan masih berada dalam peraturan perpajakan dan standar metode akuntansi sehingga tidak menyalahi aturan dan melanggar hukum. Dalam penelitiannya Khuwailid dan Hidayat (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak telah mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku sehingga tidak diperlukannya praktik manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achyani dan Lestari (2019) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak juga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat retensi pajak maka semakin kecil juga peluang perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

#### 4.2.2 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dengan koefisien regresi negatif

sebesar -21,114. Dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan Almalita (2017) dan Pradipta (2019) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, pembayaran utang perusahaan serta pembagian dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba karena perusahaan memiliki kelebihan kas untuk pembagian dividen. Hal tersebut dikarenakan investor lebih terfokus pada informasi arus kas bebas yang disajikan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membagikan dividen. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi akan cenderung melakukan praktek manajemen laba untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan arus kas yang dimiliki perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,104 dengan koefisien regresi positif sebesar 1,641. Dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas auditor yang dinilai melalui ukuran Kantor Akuntan Publik tidak dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang dianggap wajar oleh KAP dan melampirkan bukti-bukti audit yang diperlukan oleh kantor akuntan publik. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangannya terlihat wajar sehingga kantor akuntan publik tidak dapat menemukan praktik manajemen laba yang dilakukannya.

Penelitian ini sejalan dengan Yunianto (2013) yang menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang diukur menggunakan besar KAP yang mengaudit suatu perusahaan tidak dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Kualitas auditor yang diukur menggunakan besar KAP yang mengaudit suatu perusahaan dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba. KAP yang bereputasi akan berusaha menjaga nama baiknya dengan menyajikan temuan salah saji yang ditemukan auditor dalam laporan keuangan yang akan ditampilkan dalam opini audit. Auditor yang bekerja di KAP *big four* dipercaya lebih berkompeten karena telah diberikan berbagai pelatihan, prosedur dan program audit yang lebih akurat. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba karena bisa saja perusahaan melakukan manajemen laba melalui angka yang dianggap tidak material oleh KAP. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan melakukan berbagai cara agar praktiknya tidak dapat dideteksi oleh kantor akuntan publik.

Penelitian ini juga sejalan dengan Purbandari dan Immanuela (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh dengan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* tidak menjamin

bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kualitas auditor terhadap manajemen laba karena besar kecil ukuran KAP tetap tidak memiliki informasi terkait isi laporan keuangan secara menyeluruh seperti yang dimiliki oleh manajemen. Kantor Akuntan Publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak mampu menekan manajemen untuk tidak melakukan praktik manajemen laba.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu sehingga diperoleh data sebanyak 91 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Retensi Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan tingkat retensi tidak melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perencanaan pajak dilakukan masih dibawah aturan pemerintah yang berlaku dengan memanfaatkan cela perpajakan yang ada.
2. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tidak melakukan manajemen laba

karena masih memiliki kelebihan kas untuk dibagikan kepada dividen. Sedangkan investor cenderung berfokus kepada laporan arus kas bebas yang disajikan dalam laporan arus kas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membagi dividennya.

3. Kualitas auditor berpengaruh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Hal ini disebabkan karena kualitas auditor tidak dapat mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan hanya dapat mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah diterapkan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas menggunakan objek penelitian perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* selama tiga periode. Sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih valid.



2. Penelitian ini menggunakan tingkat retensi pajak, *free cash flow* dan kualitas auditor sebagai variabel independen. Sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen sehingga memperoleh hasil yang lebih bervariasi.



**JADWAL PENELITIAN**  
**PENGARUH TINGKAT RETENSI PAJAK, *FREE CASH FLOW* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP**  
**MANAJEMEN LABA**

No	Kegiatan Penelitian	2022																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Revisi Bab-1 Latar Belakang dan Format Penulisan																												
2	Revisi Bab-2 Tinjauan Teoretis dan Hipotesis																												
3	Revisi Bab-3 Populasi, Sampel dan Def. Operasional Variabel																												

No	Kegiatan Penelitian	2022																2023											
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
4	Revisi Bab-4 Hasil Penelitian & Pembahasan																												
5	Revisi Bab-5 Penutup, Simpulan dan Abstrak																												

6	Setuju untuk diajukan ujian sesuai ketentuan																									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. dan S. Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4 No. 1 April 2019.
- Afiffah, I., K. H. Titisari, dan A. Wijayanti. 2018. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* Vol. 3, No. 2, September 2018, hal. 112-121.
- Almalita, Y. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 2, Desember 2017, Hlm. 183-194.
- Agustia, D. 2013. Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Akrual* 4 (2) (2013): 105-118.
- Agustina, Sulia dan Rice. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18-32.
- Almalita, Y. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No 2, Desember 2017, Hlm. 183-194.
- Astuti, D. dan E. Indriani. 2018. Determinan Manajemen Laba Akrual Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1(2) 2018, halaman 105-122.
- Atiqah, M. dan A. Purwanto. 2011. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 7, No. 2, Mei 2011 : 203-212.
- Bagus, I. dan P. Astika. 2010. Manajemen Laba dan Motif yang Melandasinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 5, No. 1, Januari 2010.
- Budi, I. W. dan IGAMAD. Putri. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Manajemen Laba Riil. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo.25.1.Oktober (2018).
- Christiani, I. dan Y. W. Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Urnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52-62.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan dan A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earning Manajemen t. *The Accounting Review*, 70 (2), 193-225.

- Dewi, P. P. dan CMD. Rego. 2018. Kompensasi Bonus, Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* Vol. 3, No. 1
- Dewi, R. P. dan M. P. Priyadi. 2016. Pengaruh *Free Cash Flow*, Kinerja Keuangan Terhadap *Earnings Management* Dimoderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol. 5, No. 2, Februari 2016.
- Ermayanti, D. 2016. Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi/Volume XX*, No. 01, Januari 2016: 70-85
- Febrianto, R. dan E. Widiastuty. 2010. Hubungan Transaksi Dengan Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Januari 2010.
- Firnanti, F. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1, Juni 2017, Hlm. 66-80.
- Florecia dan M. Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21m No. 2 Des 2019, Hlm. 141-154.
- Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Ceakakn Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 2.
- Guna W. I. dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68.
- Hadi, F. I. dan S. Tifani. 2020. Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 22, No. 1, Juni 2020, Hlm. 95-104.
- Hapsari, D. P. dan D. Manzilah. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Juli 2016.

- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haryanto, M. dan Lina. 2017. Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Akuntansi*/Volume XXI, No. 02, Mei 2017 : 302-317.
- Khuwailid dan N. Hidayat. 2017. Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional ada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hal. 117-133.
- Kodriyah dan A. Fitri. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 2. Januari 2017.
- Kodriyah dan R. F. Putri. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No. 1 Januari 2019.
- Kurniawansyah, D. 2018. Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan ? : Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3, No. 1 (2018).
- Kusumawati, E. 2019. Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4 No. 1 April 2019.
- Mahawyahtri, PT. dan IGAN, Budiasih. 2016. Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Juli 2016.
- Maslihah, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* Vol. 1 No. 1 Januari 2019.
- Mustika, NWA. dan M. Y. Latrini. 2018. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.1.Oktober (2018): 434-463.
- Napitupulu, RHE. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 14, No. 2a, Is. 6, November 2012, Hlm. 61-78.
- Nini dan E. Trisnawati. 2009. Pengaruh Independensi Auditor pada KAP *Big Four* Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Bahan Dasar, Kimia dan

- Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No. 3, Desember 2009, Hlm. 175-188.
- Octavia, E. 2017. Implikasi *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada Manajeme Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 8, No. 1, Hl. 1-227.
- Partayadnya, IMA. Dan IMS. Suardikha. 2018. Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.1.Oktober (2018): 31-35.
- Perwitasari, D., R. K. Wandira dan A. Nurrahmawati. 2020. Perkembangan 20 Tahun Penelitian Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Integratif* Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Prabowo, M. A., S. T. Hananto, C. Budiwati, H. Triatmoko, dan A. Widjajanto. 2020. Kualitas Audit dan Manajemen Laba Berbasis Operasional. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 20 No. 2, Agustus 2020: 173-185.
- Pradipta, A. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 21, No. 2, Des 2019, Hlm. 205-214.
- Purwanti, L. 2015. Refleksi Perilaku Pengguna Laporan Keuangan Atas Praktik Manajemen Laba dalam Perspektif Weton. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 6, No. 3, Hal. 341-511, Desember 2015.
- Puspitasari, A. dan Y. W. Nugrahanti, 2016. Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2016, 27-43.
- Pohan C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahmadani, S. dan Haryanto. 2018. Manajemen Laba: Peran Keaktifan Komite Audit dan Auditor Eksternal *Big Four*. *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol.5, No.1 Januari 2018, hlm. 46-42.
- Safrihana, R. dan W. Rahani. 2019. Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, dan *Audit Capacity Stress* terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 6, No. 2 Juli 2019, hlm. 280-344.
- Santoso, U. 2012. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVI, No. 01, Januari 2012: 1-21.

- Setiawati, E., Mujiyati dan E. M. Rosit. 2019. Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 13 No. 1 Januari 2019.
- Setyawan, B. dan Harnovinsah. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1, No.1, 2016.
- Sokarina, A. 2012. Kualitas Auditor, Besaran Transaksi Antar Pihak yang Berhubungan Istimewa dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 3, No. 1, Hal. 1-160 April 2012.
- Standar Audit No. 200 (2012) *Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Subadriyah, M. Sa'diyah dan Murniati. 2020. Praktik Manajemen Laba: Sebuah Kajian Studi Hermeneutika. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 23 No. 2 Oktober 2020, 225-242.
- Sudirman, G. 2017. Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2, No. 2 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Keduabelas. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Suhendah, R. dan E. Imelda. 2012. Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini dan Kinerja Masa Depan Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public dari Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi* Volume XVI, No. 02, Mei 2012: 262-279.
- Sulistiawan, D., Y. Januarsi dan L. Alvia. *Createive Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan odel Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.



- Sumarno, J. dan Heriyanto. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 16 No. 2 (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. *Akuntan Publik*. 3 Mei 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51. Jakarta.
- Warislan, P., W. E. Putra dan W. Tiswiyanti. 2018. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 15, No 2 Tahun 2018: 221-243.
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective" *The Accounting Review*. 65(1), 131-158.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam dan R. F. Hasley. 2004. *Financial Statement Analysis*. Edisi Kedelapan. Boston: McGraw-Hill.
- Yasa, W. G. dan Y. Novialy. 2012. Indikasi Manajemen Laba oleh *Chief Executive Officer* (CEO) Baru Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 7 No. 1 (2012).
- Yunianto A. 2013. Pengaruh Penggantian Manajemen, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 14 No. 2 Juli 2013.
- Yunietha dan A. 2017. Palupi. Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19, No. 1a, November 2017, *Issue* 4, Hlm. 292-303.
- Zurriah, R. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3 No. 1 2017.

## Lampiran 1

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk. [S]
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. [S]
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk. [S]
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk. [S]
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk. [S]
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk. [S]
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk. [S]
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. [S]
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk. [S]
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk. [S]
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk. [S]
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. [S]
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]
26	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]
30	SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]
31	STTP	Siantar Top Tbk. [S]
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]
34	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk. [S]

## Lampiran 2

## Daftar Perhitungan Tingkat Retensi Pajak

No	Kode	Tahun	NIT	EBIT	PPJ
1	ADES	2018	52.958.000.000	21.062.000.000	2,514
		2019	83.885.000.000	110.179.000.000	0,761
		2020	135.789.000.000	167.919.000.000	0,809
2	AISA	2018	(123.513.000.000)	(85.573.000.000)	1,443
		2019	1.134.776.000.000	1.364.465.000.000	0,832
		2020	1.204.972.000.000	1.008.405.000.000	1,195
3	ALTO	2018	(45.675.193.213)	(33.021.220.862)	1,383
		2019	(7.383.289.239)	(11.089.562.244)	0,666
		2020	(10.506.939.189)	(8.840.581.507)	1,188
4	BTEK	2018	76.001.730.866	77.718.131.618	0,978
		2019	(83.843.800.594)	(113.644.399.721)	0,738
		2020	(509.507.890.912)	(624.428.226.904)	0,816
5	BUDI	2018	50.467.000.000	71.781.000.000	0,703
		2019	64.021.000.000	83.905.000.000	0,763
		2020	67.093.000.000	69.312.000.000	0,968
6	CAMP	2018	61.947.295.689	84.038.783.563	0,737
		2019	76.758.829.457	99.535.473.132	0,771
		2020	44.045.828.312	56.816.360.398	0,775
7	CEKA	2018	92.649.656.775	123.394.812.359	0,751
		2019	215.459.200.242	285.132.249.695	0,756
		2020	181.812.593.992		0,781

				232.864.791.126	
8	CLEO	2018	63.261.752.474	81.356.830.315	0,778
		2019	130.756.461.708	172.342.839.552	0,759
		2020	132.772.234.495	168.613.556.985	0,787
9	COCO	2018	3.090.956.272	4.195.216.992	0,737
		2019	7.957.208.221	1.076.392.936	7,392
		2020	2.738.128.648	3.715.043.422	0,737
10	DLTA	2018	338.129.985.000	441.248.118.000	0,766
		2019	317.815.177.000	412.437.215.000	0,771
		2020	123.465.762.000	164.704.480.000	0,750
11	DMND	2019	366.863.000.000	491.816.000.000	0,746
		2020	205.589.000.000	267.589.000.000	0,768
12	ENZO	2020	1.196.922.419	1.961.924.206	0,610
13	FOOD	2018	1.485.072.592	2.873.944.971	0,517
		2019	1.827.667.171	3.070.282.568	0,595
		2020	(17.398.564.059)	(19.240.916.997)	0,904
14	GOOD	2018	682.506.906.329	582.506.906.329	1,172
		2019	435.766.359.480	580.567.005.845	0,751
		2020	245.103.761.907	339.984.897.163	0,721
15	HOKI	2018	90.195.136.265	120.822.298.064	0,747
		2019	103.723.133.972	142.179.083.420	0,730
		2020	38.038.419.405	50.874.681.549	0,748
16	ICBP	2018	4.658.781.000.000	6.446.785.000.000	0,723
		2019	5.360.029.000.000		0,721

				7.436.972.000.000	
		2020	7.418.574.000.000	9.958.647.000.000	0,745
17	IIKP	2018	(15.074.081.971)	(16.876.169.824)	0,893
		2019	85.544.158.340	82.300.553.255	1,039
		2020	(41.519.336.887)	(44.561.143.462)	0,932
18	IKAN	2019	4.694.444.802	6.620.449.302	0,709
		2020	(1.087.117.567)	(1.193.254.241)	0,911
19	INDF	2018	4.961.851.000.000	7.446.966.000.000	0,666
		2019	5.902.729.000.000	8.749.397.000.000	0,675
		2020	8.752.066.000.000	12.426.334.000.000	0,704
20	KEJU	2019	98.047.666.148	136.625.747.757	0,718
		2020	121.000.016.429	157.207.256.439	0,770
21	MGNA	2018	(36.887.821.525)	(36.954.115.275)	0,998
		2019	(121.648.352.901)	(121.782.917.211)	0,999
22	MLBI	2018	1.224.807.000.000	1.671.912.000.000	0,733
		2019	1.206.059.000.000	1.626.612.000.000	0,741
		2020	285.617.000.000	396.470.000.000	0,720
23	MYOR	2018	1.760.434.280.304	2.381.942.198.855	0,739
		2019	2.039.404.206.764	2.704.466.581.011	0,754
		2020	2.098.168.514.645	2.683.890.279.936	0,782
24	PANI	2018	1.175.166.829	2.054.815.491	0,572
		2019	(1.224.172.995)	(1.226.775.878)	0,998
		2020	224.178.056	764.104.674	0,293
25	PCAR	2018	(8.385.167.515)		1,123

				(7.468.892.901)	
		2019	(10.257.599.104)	(9.889.142.889)	1,037
		2020	(15.957.991.606)	(16.008.559.329)	0,997
26	PMMP	2020	144.568.867.912	170.263.391.321	0,849
27	PSDN	2018	(46.599.426.588)	(21.727.981.555)	2,145
		2019	(25.762.573.884)	4.378.808.333	(5,883)
		2020	(52.304.824.027)	(33.306.275.241)	1,570
28	ROTI	2018	127.171.436.363	186.936.324.915	0,680
		2019	236.518.557.420	347.098.820.613	0,681
		2020	168.610.282.478	160.357.537.779	1,051
29	SKBM	2018	15.954.632.472	20.887.453.647	0,764
		2019	957.169.058	5.163.201.735	0,185
		2020	5.415.741.808	13.568.762.041	0,399
30	SKLT	2018	31.954.131.252	39.567.679.343	0,808
		2019	44.943.627.900	56.782.206.578	0,792
		2020	42.520.246.722	55.673.983.557	0,764
31	STTP	2018	255.038.886.019	324.694.650.175	0,786
		2019	482.590.522.840	607.043.293.422	0,795
		2020	628.628.879.549	773.607.195.121	0,813
32	TBLA	2019	661.034.000.000	905.158.000.000	0,730
		2020	901.334.000.000	680.730.000.000	1,324
33	ULTJ	2018	701.607.000.000	949.018.000.000	0,739
		2019	1.035.865.000.000	1.375.359.000.000	0,753
		2020	1.109.666.000.000		0,781

				1.421.517.000.000	
34	WMU U	2020	73.450.095.335	94.607.302.040	0,776



**Perhitungan *Free Cash Flow***

No	Kode	Tahun	CFO	CFI	TA	FCF
1	ADES	2018	146.588.000.000	(39.459.000.000)	881.275.000.000	0,211
		2019	184.178.000.000	(12.359.000.000)	822.375.000.000	0,239
		2020	230.679.000.000	(1.836.000.000)	958.791.000.000	0,243
2	AISA	2018	278.566.000.000	2.582.000.000	1.816.406.000.000	0,152
		2019	12.183.000.000	(3.185.000.000)	1.868.966.000.000	0,008
		2020	(58.485.000.000)	(6.968.000.000)	2.011.557.000.000	(0,026)
3	ALTO	2018	7.723.486.943	20.118.803.033	1.109.843.522.344	(0,011)
		2019	33.552.221.386	(6.013.337.047)	1.103.450.087.164	0,036
		2020	30.788.406.788	(5.385.921.725)	1.105.874.415.256	0,033
4	BTEK	2018	1.088.089.209.381	(1.289.520.404.249)	5.165.236.468.705	0,460
		2019	94.459.968.552	(107.423.772.473)	4.975.248.130.342	0,041
		2020	(4.541.477.077)	855.658.077	4.223.727.970.626	(0,001)
5	BUDI	2018	26.016.000.000	(176.976.000.000)	3.392.980.000.000	0,060
		2019	271.140.000.000	(41.139.000.000)	2.999.767.000.000	0,104
		2020	193.682.000.000	(62.826.000.000)	2.963.007.000.000	0,087
6	CAMP	2018	103.821.716.191	(82.801.197.058)	1.004.275.114.014	0,186
		2019	158.440.399.914	(91.511.054.996)	1.057.529.235.985	0,236
		2020	202.642.422.392	(71.969.466.250)	1.086.873.666.641	0,253
7	CEKA	2018	287.259.686.428	(11.024.200.985)	1.168.956.042.706	0,255
		2019	453.147.999.966	(18.318.764.162)	1.393.079.542.074	0,338
		2020	171.295.450.196	(36.436.211.255)	1.566.673.828.068	0,133
8	CLEO	2018				



			131.839.301.387	(178.629.746.056)	833.933.861.594	0,372
		2019	198.145.077.505	(422.229.857.583)	1.245.144.303.719	0,498
		2020	226.926.314.731	(171.067.896.358)	1.310.940.121.622	0,304
9	COCO	2018	(19.108.589.342)	(37.424.449.517)	162.749.739.566	(0,944)
		2019	(9.593.332.513)	(34.566.645.013)	250.442.587.742	0,100
		2020	(32.719.704.184)	(2.414.704.178)	263.754.414.443	(0,115)
10	DLTA	2018	342.493.551.000	(16.808.291.000)	1.523.517.170.000	0,236
		2019	274.364.533.000	(11.353.138.000)	1.425.983.722.000	0,200
		2020	246.905.899.000	(82.185.219.000)	1.225.580.913.000	0,269
11	DMND	2019	433.254.000.000	(1.430.959.000.000)	5.570.651.000.000	1,035
		2020	523.739.000.000	(710.337.000.000)	5.680.638.000.000	(0,033)
12	ENZO	2020	(35.479.309.741)	(7.209.583.753)	271.189.553.490	(0,104)
13	FOOD	2018	7.383.017.675	(2.248.976.066)	126.697.833.403	0,076
		2019	(2.341.000.874)	(3.770.499.215)	118.586.648.946	0,012
		2020	815.711.464	(7.490.227.578)	113.192.236.191	0,073
14	GOOD	2018	656.583.909.022	(721.661.363.376)	4.212.408.305.683	0,327
		2019	474.666.272.987	(700.018.521.732)	5.063.067.672.414	0,232
		2020	823.166.102.577	(1.423.903.080.349)	6.570.969.641.033	0,342
15	HOKI	2018	7.395.470.836	(86.260.187.510)	758.846.556.031	0,123
		2019	105.224.199.992	(103.037.657.405)	848.676.035.300	0,245
		2020	78.181.287.748	(116.487.026.832)	906.924.214.166	0,215
16	ICBP	2018	4.653.375.000.000	(4.712.882.000.000)	34.367.153.000.000	0,273
		2019	7.398.161.000.000	(2.399.814.000.000)	38.709.314.000.000	0,253
		2020				

			9.336.780.000.000	(34.957.389.000.000)	103.588.325.000.000	0,428
17	IIKP	2018	841.079.440	(332.195.200)	298.090.648.072	0,004
		2019	624.782.809	(89.758.364)	384.481.206.140	0,002
		2020	511.826.630	19.546.818	343.139.482.249	0,001
18	IKAN	2019	1.289.423.927	(4.388.671.839)	95.848.982.883	0,059
		2020	(39.547.433.819)	(1.935.295.946)	132.538.615.751	(0,284)
19	INDF	2018	5.935.829.000.000	(11.223.682.000.000)	96.537.796.000.000	0,178
		2019	13.344.494.000.000	(583.826.000.000)	96.198.559.000.000	0,145
		2020	13.855.497.000.000	(37.636.597.000.000)	163.136.516.000.000	0,316
20	KEJU	2019	201.156.380.130	3.118.244.531	666.313.386.673	0,297
		2020	212.500.750.913	(3.918.709.693)	6.748.069.100.370	0,032
21	MGNA	2018	(12.084.828.060)	537.822.630	204.476.568.540	(0,061)
		2019	(22.634.456.325)	(1.707.848.149)	88.838.496.383	(0,236)
22	MLBI	2018	1.412.515.000.000	(275.917.000.000)	2.889.501.000.000	0,584
		2019	1.334.524.000.000	(320.300.000.000)	2.896.950.000.000	4,717
		2020	872.649.000.000	(252.694.000.000)	2.907.425.000.000	0,387
23	MYOR	2018	459.273.241.788	(1.196.001.406.035)	17.591.706.426.634	0,094
		2019	3.303.864.262.122	(1.845.317.472.514)	19.037.918.806.473	0,270
		2020	3.715.832.449.186	(1.111.015.237.138)	19.777.500.514.550	0,244
24	PANI	2018	8.635.707.218	(39.787.563.766)	149.593.161.546	0,324
		2019	837.464.211	14.465.905.254	43.083.855.372	(0,316)
		2020	(5.703.910.044)	(1.057.749.755)	98.191.210.595	(0,047)
25	PCAR	2018	(36.516.820.278)	(5.574.617.907)	117.423.511.774	(0,264)
		2019				

			(12.699.138.614)	(11.125.640.889)	124.735.506.555	(0,013)
		2020	12.397.869.678	(3.983.162.933)	103.351.122.210	0,158
26	PMMP	2020	46.259.239.863,17	(31.620.783.574)	3.499.939.392.838	0,022
27	PSDN	2018	17.812.366.089	(51.556.297.884)	697.657.400.651	0,099
		2019	57.339.523.786	(167.132.683.588)	763.492.320.252	0,294
		2020	(27.550.576.454)	(22.015.338.272)	765.375.539.783	(0,007)
28	ROTI	2018	295.922.456.326	(367.322.473.111)	4.393.810.380.883	0,151
		2019	479.788.528.325	(515.269.836.364)	4.682.083.844.951	0,213
		2020	486.591.578.118	(439.667.897.850)	4.452.166.671.985	0,208
29	SKBM	2018	(55.800.390.845)	(67.860.421.921)	1.771.365.972.009	0,007
		2019	(80.895.531.759)	(16.184.175.721)	1.820.383.352.811	(0,036)
		2020	19.707.485.134	(15.600.296.690)	1.768.660.546.754	0,020
30	SKLT	2018	14.653.378.405	(31.316.328.732)	747.293.725.435	0,062
		2019	55.384.490.789	(35.552.446.790)	790.845.543.826	0,115
		2020	99.975.050.847	(9.275.090.942)	773.863.042.440	0,141
31	STTP	2018	245.006.975.842	(224.855.119.317)	2.631.189.810.030	0,179
		2019	499.922.010.752	(182.053.329.010)	2.881.563.083.954	0,237
		2020	926.245.668.352	(844.525.649.794)	3.448.995.059.882	0,513
32	TBLA	2019	1.125.423.000.000	(1.365.276.000.000)	17.363.003.000.000	0,143
		2020	38.235.000.000	(1.372.001.000.000)	19.431.293.000.000	0,073
33	ULTJ	2018	575.823.000.000	(1.089.186.000.000)	5.555.871.000.000	0,300
		2019	1.096.817.000.000	(264.854.000.000)	6.608.422.000.000	0,206
		2020	1.217.063.000.000	(2.632.522.000.000)	8.754.116.000.000	0,440
34	WMUU	2020				

		42.456.806.018	(377.744.695.728)	1.416.494.380.208	0,297
--	--	----------------	-------------------	-------------------	-------



### Daftar Perhitungan Kualitas Auditor

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
1	ADES	0	0	0
2	AISA	0	0	0
3	ALTO	0	0	0
4	BTEK	0	0	0
5	BUDI	0	0	0
6	CAMP	0	0	0
7	CEKA	1	1	1
8	CLEO	0	0	0
9	COCO	0	0	0
10	DLTA	1	0	0
11	DMND	-	0	1
12	ENZO	-	-	0
13	FOOD	0	0	0
14	GOOD	1	1	1
15	HOKI	0	0	0
16	ICBP	1	1	1
17	IIKP	0	0	0
18	IKAN	-	0	0
19	INDF	1	1	1
20	KEJU	-	1	1
21	MGNA	0	0	-
22	MLBI	1	1	1
23	MYOR	0	0	0
24	PANI	0	0	0
25	PCAR	0	0	0
26	PMMP	-	-	0
27	PSDN	1	1	0
28	ROTI	1	1	1
29	SKBM	0	0	0
30	SKLT	0	0	0
31	STTP	0	0	0
32	TBLA	-	0	0
33	ULTJ	0	0	0
34	WMUU	-	-	0

### Daftar Perhitungan Manajemen Laba

No	Tahun	Kode	TACit	TAC/TA_t-1	NDA	MLA
1	2018	ADES	(93,630)	(0,111)	0,119	(0,230)
	2019		(100,293)	(0,114)	0,104	(0,218)
	2020		(94,890)	(0,115)	0,101	(0,216)
2	2018	AISA	(402,079)	(0,203)	0,078	(0,281)
	2019		1.122,593	0,618	0,124	0,494
	2020		1.263,457	0,676	0,113	0,563
3	2018	ALTO	(53,399)	(0,048)	0,159	(0,207)
	2019		(40,936)	(0,037)	0,160	(0,196)
	2020		(41,295)	(0,037)	0,159	(0,196)
4	2018	BTEK	(1.012,087)	(0,191)	0,059	(0,250)
	2019		(178,304)	(0,035)	0,062	(0,097)
	2020		(504,966)	(0,101)	0,063	(0,165)
5	2018	BUDI	24,451	0,008	0,120	(0,111)
	2019		(207,119)	(0,061)	0,100	(0,161)
	2020		(126,589)	(0,042)	0,107	(0,149)
6	2018	CAMP	(41,874)	(0,035)	0,048	(0,082)
	2019		(81,682)	(0,081)	0,057	(0,139)
	2020		(158,597)	(0,150)	0,059	(0,209)
7	2018	CEKA	(194,610)	(0,140)	0,040	(0,179)
	2019		(237,689)	(0,203)	0,047	(0,251)
	2020		10,517	0,008	0,041	(0,033)
8	2018	CLEO	(68,578)			

				(0,104)	0,179	(0,283)
	2019		(67,389)	(0,081)	0,222	(0,303)
	2020		(94,154)	(0,076)	0,158	(0,233)
9	2018	COCO	194,177	1,946	0,331	1,614
	2019		17,551	0,108	0,203	(0,095)
	2020		35,458	0,142	0,130	0,012
10	2018	DLTA	(4,364)	(0,003)	0,027	(0,031)
	2019		43,451	0,029	0,023	0,005
	2020		(123,440)	(0,087)	0,024	(0,110)
11	2019	DMND	(3.965,677)	(0,941)	0,075	(1,016)
	2020		(318,150)	(0,057)	0,063	(0,120)
12	2020	ENZO	36,676	0,166	0,146	0,020
13	2018	FOOD	(5,903)	(0,047)	0,269	(0,315)
	2019		4,169	0,033	0,268	(0,235)
	2020		(18,214)	(0,154)	0,291	(0,444)
14	2018	GOOD	25,923	0,007	0,119	(0,112)
	2019		(38,900)	(0,009)	0,119	(0,129)
	2020		(578,062)	(0,114)	0,117	(0,231)
15	2018	HOKI	82,800	0,144	0,117	0,027
	2019		(1,501)	(0,002)	0,110	(0,112)
	2020		(40,143)	(0,047)	0,103	(0,151)
16	2018	ICBP	5,406	0,000	0,061	(0,061)
	2019		(2.038,132)	(0,059)	0,059	(0,119)
	2020		(1.918,206)			

				(0,050)	0,066	(0,115)
17	2018	IIKP	(15,915)	(0,051)	0,116	(0,167)
	2019		84,919	0,285	0,119	0,166
	2020		(42,031)	(0,109)	0,088	(0,197)
18	2019	IKAN	3,405	0,042	0,300	(0,258)
	2020		38,460	0,401	0,255	0,147
19	2018	INDF	(973,978)	(0,011)	0,086	(0,097)
	2019		(7.441,765)	(0,077)	0,079	(0,156)
	2020		(5.103,431)	(0,053)	0,086	(0,139)
20	2019	KEJU	(103,109)	(0,192)	0,084	(0,276)
	2020		(91,501)	(0,137)	0,089	(0,227)
21	2018	MGNA	(24,853)	(0,110)	0,164	(0,274)
	2019		(99,014)	(0,484)	0,172	(0,656)
22	2018	MLBI	(187,708)	(0,075)	0,116	(0,191)
	2019		(12.139,181)	(4,201)	0,102	(4,303)
	2020		(587,032)	(0,203)	0,098	(0,301)
23	2018	MYOR	1.301,161	0,087	0,052	0,035
	2019		(1.264,460)	(0,072)	0,048	(0,120)
	2020		(1.617,664)	(0,085)	0,057	(0,142)
24	2018	PANI	(7,461)	(0,098)	0,317	(0,414)
	2019		(2,062)	(0,014)	0,137	(0,151)
	2020		5,928	0,138	0,579	(0,441)
25	2018	PCAR	28,132	0,200	0,160	0,040
	2019		2,442			



				0,021	0,190	(0,169)
	2020		(28,356)	(0,227)	0,181	(0,409)
26	2020	PMMP	98,310	0,030	0,037	(0,007)
27	2018	PSDN	(64,412)	(0,093)	0,098	(0,192)
	2019		(83,102)	(0,119)	0,144	(0,263)
	2020		(24,754)	(0,032)	0,132	(0,165)
28	2018	ROTI	(168,751)	(0,037)	0,091	(0,128)
	2019		(243,270)	(0,055)	0,107	(0,162)
	2020		(317,981)	(0,068)	0,096	(0,164)
29	2018	SKBM	71,755	0,044	0,076	(0,032)
	2019		81,853	0,046	0,072	(0,026)
	2020		(14,292)	(0,008)	0,054	(0,062)
30	2018	SKLT	17,301	0,027	0,122	(0,095)
	2019		(10,441)	(0,014)	0,113	(0,127)
	2020		(57,455)	(0,073)	0,105	(0,178)
31	2018	STTP	10,082	0,004	0,092	(0,087)
	2019		(17,331)	(0,007)	0,084	(0,090)
	2020		(297,617)	(0,103)	0,102	(0,205)
32	2019	TBLA	(464,389)	(0,028)	0,072	(0,100)
	2020		863,099	0,050	0,068	(0,018)
33	2018	ULTJ	125,784	0,024	0,054	(0,029)
	2019		(60,952)	(0,011)	0,054	(0,065)
	2020		(107,397)	(0,016)	0,050	(0,066)
34	2020	WMUU	30,993			

				0,036	0,220	(0,184)
--	--	--	--	-------	-------	---------



## Hasil Output SPSS

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MLA	91	-4.303	1.614	-.17582	0.509221
PPJ	91	-5.883	7.392	.84402	1.035715
FCF	91	-.944	4.717	.19473	0.530283
Valid N (listwise)	91				

#### KAU

N	Valid	91
	Missing	0
		88

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	67	73.6	73.6
	1	24	26.4	100.0
Total		91	100.0	

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Hasil Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas (Data Murni) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.210
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.099
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>

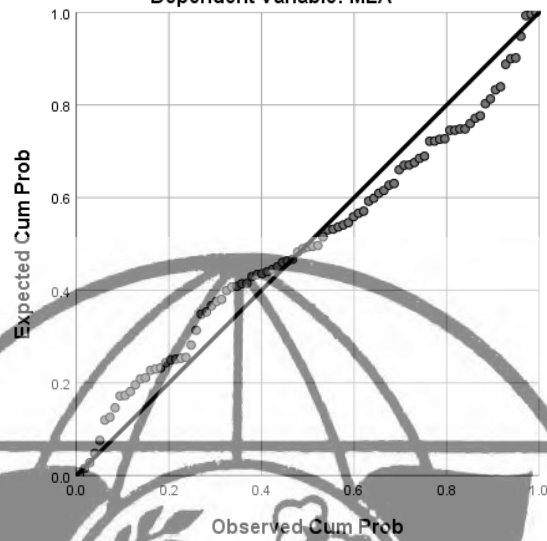
#### Hasil Uji Normalitas (Data Transformasi) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.110
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.084
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

### Grafik P-Plot (Data Murni)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

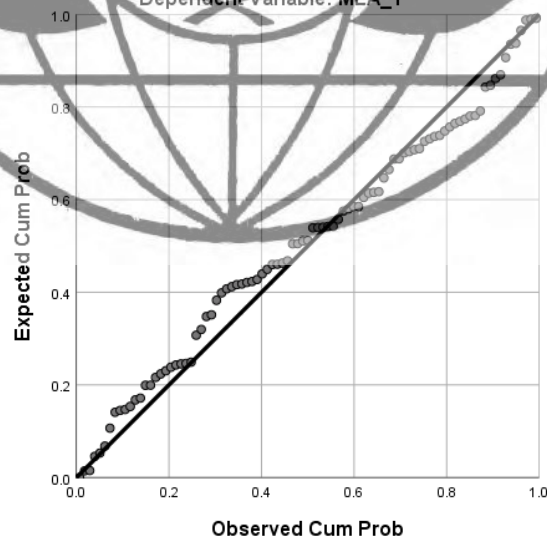
Dependent Variable: MLA



### Grafik P-Plot (Setelah Transformasi)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MLA\_T



## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup> (Data Murni)**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PPJ	0.970	1.031	Bebas Multikolinearitas
FCF	0.927	1.079	Bebas Multikolinearitas
KAU	0.900	1.111	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: MLA

**Coefficients<sup>a</sup> (Setelah Transformasi)**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PPJ_T	0.966	1.035	Bebas Multikolinearitas
FCF_T	0.923	1.084	Bebas Multikolinearitas
KAU_T	0.893	1.119	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: MLA\_T

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi (Data Murni)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 <sup>a</sup>	0.830	0.834	0.213	1.850

a. Predictors: (Constant), KAU, PPJ, FCF

b. Dependent Variable: MLA

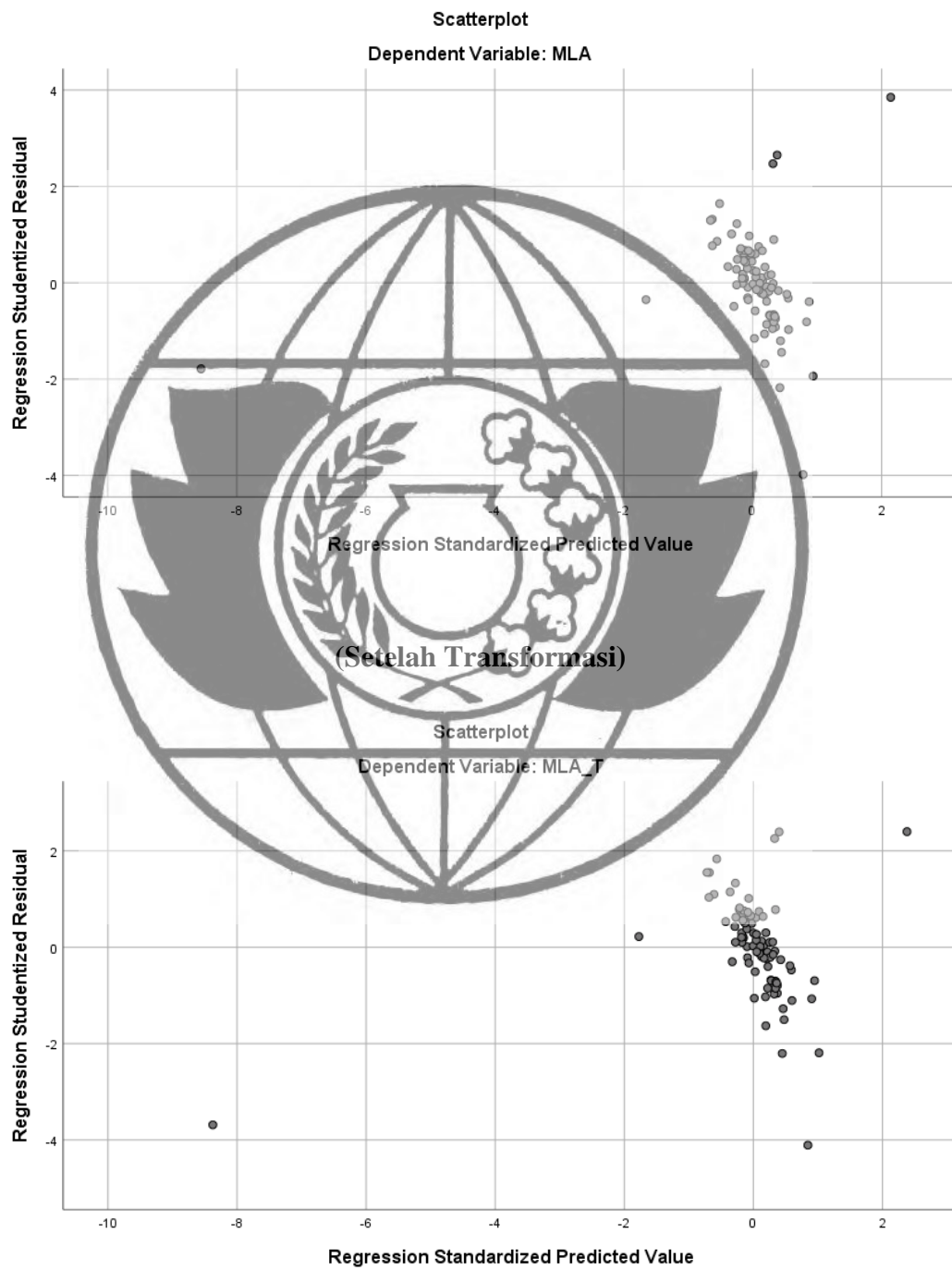
**Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Transformasi)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 <sup>a</sup>	0.842	0.837	0.112	1.785

a. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPJ\_T, FCF\_T

b. Dependent Variable: MLA\_T

## 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**(Data Murni)**



## ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

### Coefficients<sup>a</sup> (Data Murni)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0.023	0.034	
1 PPJ	-6.678	0.022	0.000
FCF	-0.890	0.044	0.044
KAU	0.076	0.054	0.054

a. Dependent Variable: MLA

### Coefficients<sup>a</sup> (Setelah Transformasi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5.933	0.220	
1 PPJ_T	-0.001	0.023	-0.002
FCF_T	-1.075	0.051	-0.936
KAU_T	0.095	0.058	0.074

a. Dependent Variable: MLA\_T

## 1. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

**(Data Murni)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.360	3	6.453	141.146	0.000 <sup>b</sup>
Residual	3.978	87	0.046		
Total	23.338	90			

a. Dependent Variable: MLA

b. Predictors: (Constant), KAT, PPJ, FCF

**(Setelah Transformasi)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.059	3	0.020	154.959	0.000 <sup>b</sup>
Residual	0.011	87	0.000		
Total	0.070	90			

a. Dependent Variable: MLA\_T

b. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPJ\_T, FCF\_T

2. Nilai Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) (Data Murni)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.84	.824	0.213	1.850

a. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPJ\_T, FCF\_T

b. Dependent Variable: MLA\_T

**Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) (Setelah Transformasi)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.842	.837	0.011	1.785

a. Predictors: (Constant), KAU\_T, PPJ\_T, FCF\_T

b. Dependent Variable: MLA\_T



## 3. Uji Persial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup> (Data Murni)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.233	0.034		-0.665	0.508
1 PPJ_T	-6.678	0.022	0.000	0.000	1.000
FCF_T	-0.890	0.044	-0.926	-2.148	0.000
KAU_T	0.076	0.054	0.066	1.412	0.161

a. Dependent Variable: MLA\_T

**Coefficients<sup>a</sup> (Data Transformasi)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.933	0.220		26.951	0.000
1 PPJ_T	-0.001	0.023	-0.002	-0.042	0.966
FCF_T	-1.075	0.051	-0.936	-21.114	0.000
KAU_T	0.095	0.058	0.074	1.641	0.104

a. Dependent Variable: MLA\_T



**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya - 60118  
 T : (031) 594-7505; 594-7840 | F : (031) 593-2218(031) 593-2218  
 E : stiesia@sby.dnet.net.id

**SURAT TUGAS  
 BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI  
 SEMESTER GASAL TAHUN 2022 / 2023**

Nomor: A.070/PA/01.4C/X/2022  
 Tanggal: 04 Maret 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : **Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.**  
 Bentuk Tugas : Membimbing Penulisan SKRIPSI Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi  
 Nama Mahasiswa : **Rahmalia Zahirah**  
 NPM : 1810111390  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan  
 Alamat : Jalan Gunung Anyar Emas J2/133B  
 No. Telepon/HP : 081239995221  
 Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit pada Manajemen Laba  
 Ketentuan : a. Dosen Pembimbing diperkenankan mengubah/merevisi judul SKRIPSI, apabila diperlukan.  
 b. Batas akhir penulisan dan pendaftaran ujian SKRIPSI: 28 Februari 2023.

Surat tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi,  
 S1 Akuntansi



**Dr. Wahidahwati , S.E., M.Si., Ak., CA.**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA**  
**STIESIA**

DIPLOMA 3 (Terakreditasi): STRATA 1 (Terakreditasi): STRATA 2 (Terakreditasi): STRATA 3: PENDIDIKAN PROFESI  
 • Manajemen Perpajakan • Manajemen • Manajemen • Ilmu Manajemen AKUNTANSI  
 • Akuntansi • Akuntansi • Akuntansi (Terakreditasi)

Jalan Menur Pungungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 5947505, 5947840, 5914650; Fax. (031) 5932218  
 Website: www.stiesiaedu.com E-mail: stiesia@sby.dnet.net.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

*Batas akhir penulisan*  
**28 Feb. 2023**

**N a m a** : Rahmalia Zahirah  
**Nomor Pokok Mahasiswa** : 18.1.01.11390  
**Program Studi** : S1 Akuntansi  
**Konsentrasi** : Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow dan Kualitas Audit pada Manajemen Laba

No	Tanggal Konsultasi	Paraf	Keterangan
1	19/1/2022		Revisi Bab-1 Latar belakang dan format penulisan
2	3/2/2022		Revisi Bab-2 Tinjauan teoretis dan hipotesis
3	9/6/2022		Revisi Bab-3 Populasi, sampel dan Def. operasional variabel
4	28/1/2022		Revisi Bab-4 Hasil Penelitian & Pembahasan
5	12/12/2022		Revisi Bab-5 Penutup, Simpulan dan abstrak
6	25/1/2023		Setuju untuk diajukan ujian sesuai ketentuan
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Surabaya, 25 Januari 2023  
Dosen Pembimbing,

Foto  
3 x 3

Dr.Suwardi Bambang Hermanto,M.M.,Ak.,CA.





## Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya - 60118

T : (031) 594-7505; 594-7840 | F : (031) 593-2218(031) 593-2218

E : stiesia@sby.dnet.net.id

Nomor : A.070/PA/01.4C/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IJIN RISET**

Senin, 13 Februari 2023

Yang terhormat,

### Pimpinan

**Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya**  
**Jalan Menur Pumpungan No.30, Surabaya**

Dengan ini kami beritahukan bahwa menjelang akhir studi mahasiswa diwajibkan menyusun karya ilmiah yang disebut Skripsi. Selubung dengan itu, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan ijin riset pada Instansi/Perusahaan di bawah pimpinan Bapak/Ibu/Saudara kepada.

Nama : Rahmattia Zahrah  
N.P.M. : 1810111390  
No. HP : 081239995721  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan  
Alamat : Jalan Gunung Anyar Emas J2/135B  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit pada Manajemen Laba

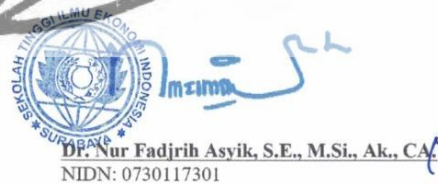
Dosen Pembimbing : Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.

Perlu saya sampaikan bahwa maksud dan tujuan diadakan riset semata - mata untuk keperluan ilmiah dan akademik, sedangkan waktu pelaksanaannya sepenuhnya kami serahkan kebijaksanaan Pimpinan disini.

Selain tersebut di atas, kami mohon pula kepada mahasiswa yang sedang mengadakan riset diberikan bimbingan petunjuk-petunjuk guna mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Demikian atas segala perhatian, bantuan, dan kerjasana yang baik, serta atas perkenan Bapak/Ibu/Saudara yang berperan serta menunjang keberhasilan Pendidikan Nasional khususnya untuk mendapatkan pengalaman praktis bagi mahasiswa tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan terima kasih.

Ketua

  
Ketua  
STIESIA SURABAYA  
Dr. Nur Fadrijih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0730117301



Reliance  
Securities

STIESIA

**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA STIESIA SURABAYA**  
**No.0036/GIBEI/STIESIA/ISBY/2023**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Jamil, SE., MM.  
NIK : 19.01.379  
Jabatan : Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Rahmalia Zahirah  
NPM/NIM : 1810111390  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya  
Program Studi : S1-Akuntansi  
Alamat : Jalan Gunung Anyar Emas J.II No.133-B, Surabaya

Telah mengumpulkan data-data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17/02/2023 9:43:52

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Mochamad Jamil, SE., MM.



Scan dan Search by number untuk Mendapat dokumen  
Dokumen ini diotak oleh ttn GIBEI STIESIA (K.M) by Google  
17/02/2023 9:43:52



# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

**Rahmalia Zahirah**

**18.1.01.11390**

Atas Partisipasi Sebagai:

**Peserta**

Dalam acara

**WEBINAR HASIL PENELITIAN BIDANG AKUNTANSI DAN MANAJEMEN**

Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Pada Tanggal 17 Februari 2021

**Ketua STIESIA**



**Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.**



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ikhsan Budi Riharjo, S.E., M.Si., Ak., CA.  
 Jabatan : Wakil Ketua I


dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmalia Zahinah (18.1.01.11390)  
 Judul : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, FREE CASH FLOW DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Bahwa judul Tugas Akhir/Skripsi/Thesis/Disertasi/Peelihan/Artikel diatas bebas dari plagiasi.  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Januari 2023

Wakil Ketua I

  
 Dr. Ikhsan Budi Riharjo, S.E., M.Si., Ak., CA.

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, FREE CASH FLOW DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

### ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>21</b> %	<b>14</b> %	<b>12</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<b>5</b> %
<b>2</b>	Eny Kusumawati. "DETERMINAN MANAJEMEN LABA: KAJIAN EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019 Publication	<b>1</b> %
<b>3</b>	Fatchan Achyani, Susi Lestari. "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019 Publication	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://journal.univpancasila.ac.id">journal.univpancasila.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

---

<b>6</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>openjournal.unpam.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

---

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 100 words  
Exclude bibliography  On

